

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, JUMLAH UANG
BEREDAR DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP
NISBAH BAGI HASIL DEPOSITOMUDHARABAH
PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI Tbk
PERIODE 2011-2018
SKRIPSI**

Oleh:

**PUTRI KHAIRANI SAFIRA ZEN
NIM. 53153028**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, JUMLAH UANG
BEREDAR DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP
NISBAH BAGI HASIL DEPOSITOMUDHARABAH
PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI Tbk
PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Ilmu Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

**PUTRI KHAIRANI SAFIRA ZEN
NIM. 53153028**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Khairani Safira Zen
Nim : 53153028
Tempat/Tgl lahir : Medan, 29 Agustus 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Kol. Yos Sudarso Gg.Rakit No.16 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2018” benar karya asli saya , kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 06 Februari 2020
Yang membuat pernyataan

Putri Khairani Safira Zen

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, JUMLAH UANG
BEREDAR DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP
NISBAH BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH*
PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI TBK
PERIODE 2011-2018**

Oleh:

Putri Khairani Safira Zen

Nim. 53153028

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 05 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusrizal, SE, M. Si
NIP. 197505222009011006

Nurbaity, M. Kom
NIP.197908082015032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP.197608182007101001

Skripsi berjudul **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, KURS, JUMLAH UANG BEREDAR DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP NISBAH BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI TBK PERIODE 2011-2018”**an. Putri Khairani Safira Zen, NIM 53153028 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 20 Februari 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 27 Februari 2020

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

(Zuhrinal M. Nawawi, MA)
NIP.197608182007101001

(Tuti Anggraini, M. A)
NIP.197705312005012007

Anggota

(Yusrizal, SE, M.Si)
NIP.197505222009011006

(Nurbaiti, M.Kom)
NIP.197908082015032001

(Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA)
NIP. 197907012009122003

(Annio Indah Lestari, MM)
NIP.197403092011012003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.197605072006041002

ABSTRAK

Penelitian Putri Khairani Safira Zen (2020). NIM 53153028. Skripsi berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2018”. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Yusrizal, SE, M. Si dan Ibu Nurbaity, M. Kom sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan lima variabel bebas yaitu Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto. Metode penelitian yang digunakan yaitu model regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi (*documentary research*) dan data sekunder yang diperoleh dari *website* PT.Bank Syariah Mandiri Tbk, *website* Bank Indonesia dan *website* Badan Pusat Statistik. Hipotesis menggunakan uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dengan nilai probabilitas signifikan sebesar (0,0080), Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dengan nilai probabilitas sebesar (0,9710), Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dengan nilai probabilitas sebesar (0,2040), Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dengan nilai probabilitas sebesar (0,1348) dan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dengan nilai probabilitas sebesar (0,1359). Secara simultan Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* sebesar 84,75 % sedangkan sisanya sebesar 15,25 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur disampaikan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak dan berpikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta dengan keluarga dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya sebagai umatnya mendapatkan siraman syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Terucap rasa syukur yang teramat karena penulis bersyukur bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2018” dengan lancar tanpa memiliki kesulitan yang berarti.

Dalam penulisan skripsi ini disadari begitu banyak pertolongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Sebab tanpa adanya pertolongan tersebut tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat sesuai dengan waktunya. Oleh karenanya, penulis pun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Teruntuk yang paling istimewa kepada Ayah penulis Chairul Zen, Ibu Siti Rodiah, dan Adik penulis Bintang Ahmadinata Zen yang telah melimpahkan dukungan dan doa hingga sampai sejauh ini untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana.
2. Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan Wakil Dekan I, II, III.
4. Zuhrinal M. Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
5. Yusrizal, SE, M. Si dan Nurbaity, M. Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membina penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang turut berperan dalam membantu penulis untuk penyusunan proposal skripsi.

7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang juga telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mendidikan penulis menjadi mahasiswa yang memiliki pendirian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada orang-orang yang belum mengetahui mengenai Ekonomi Islam.
8. Teruntuk sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis baik dalam bantuan moral maupun moril mulai dari masuk kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Yang istimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa semuanya dituliskan dalam kata pengantar teramat singkat ini. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis dapat dibalas Allah Swt dengan curahan pahala yang tiada pernah bisa mengering sampai kapan pun.

Penulis telah berupaya dengan sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari masih terdapat banyak kekurangan yang kiranya dari sisi isi dan tata bahasanya. Sembari itu penulis menantikan saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terimakasih dan berharap apa yang ada di dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Amin.

Medan, 31 Januari 2020

Penulis

Putri Khairani Safira Zen

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Deposito <i>Mudharabah</i>	9
1. Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i>	9
2. Fitur dan Mekanisme Deposito <i>Mudharabah</i>	10
3. Analisis dan Identifikasi Risiko Deposito <i>Mudharabah</i>	11
4. Hubungan Deposito bagi Perbankan Syariah	12
B. Nisbah Bagi Hasil	13
1. Pengertian Nisbah Bagi Hasil	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil	13
3. Metode Perhitungan Bagi Hasil	15
4. Hubungan Nisbah Bagi Hasil terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	15
C. Inflasi	16
1. Pengertian Inflasi	16
2. Teori-teori Inflasi	16

3. Bentuk-bentuk Inflasi	17
4. Inflasi dalam Perspektif Islam	19
5. Hubungan Inflasi terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	21
D. Suku Bunga.....	21
1. Pengertian Suku Bunga.....	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga	23
3. Perbedaan Bunga dan bagi Hasil	24
4. Hubungan suku Bunga terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	25
E. Kurs.....	25
1. Pengertian Kurs.....	25
2. Sistem Kurs	26
3. Kurs dalam Perspektif Islam.....	28
4. Hubungan Kurs terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	29
F. Jumlah Uang Beredar.....	29
1. Pengertian Jumlah Uang Beredar	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar ...	31
3. Hubungan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	32
G. Produk Domestik Bruto	33
1. Pengertian Produk Domestik Bruto	33
2. Penggunaan Produk Domestik Bruto.....	34
3. Perhitungan Produk Domestik Bruto.....	36
4. Hubungan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito <i>Mudharabah</i>	37
H. Penelitian Terdahulu	37
I. Kerangka Teoritis	42
J. Hipotesa	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasidan Waktu Penelitian	44
C. Populasi	44

D. Sampel	45
E. Data Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Defenisi Operasional.....	46
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum PT.Bank Syariah Mandiri Tbk	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
1. Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Mandiri	54
2. Perkembangan Inflasi di Indonesia	56
3. Perkembangan Suku Bunga di Indonesia	57
4. Perkembangan Kurs	58
5. Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia	60
6. Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia	61
C. Pengujian Regresi Linier Berganda	62
D. Uji Asumsi Klasik.....	64
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Multikolinearitas	65
3. Uji Heteroskedastisitas	66
4. Uji Autokorelasi	67
E. Uji Hipotesis	69
1. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan).....	69
2. Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R ²)	70
3. Uji t-Tes (Uji Parsial)	72
F. Pembahasan	76
1. Pengaruh Inflasi terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk	76
2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk	77

3. Pengaruh Kurs terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk	77
4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk	78
5. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk	79
6. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen .	80
BAB V PENUTUP81
A. Kesimpulan	81
B. Saran – saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Nilai Inflasi, Suku Bunga, Kurs, JUB, PDB dan Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Periode 2011 – 2018	4
2	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	25
3	Hasil Penelitian Terdahulu	37
4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62
5	Hasil Uji Normalitas	65
6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
7	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
8	Hasil Uji Autokorelasi.....	68
9	Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)	69
10	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	71
11	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> Periode 2011-2018.....	2
2	Kerangka Teoritis	42
3	Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada PT.Bank Syariah Mandiri.....	55
4	Perkembangan Inflasi di Indonesia	56
5	Perkembangan Suku Bunga di Indonesia.....	57
6	Perkembangan Kurs	59
7	Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia.....	60
8	Perkembangan Produk domestik Bruto di Indonesia	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Data Time Series
- 2 Regresi Linier Berganda
- 3 Uji Asumsi Klasik
- 4 Tabel Durbin-Watson
- 5 Tabel t
- 6 Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

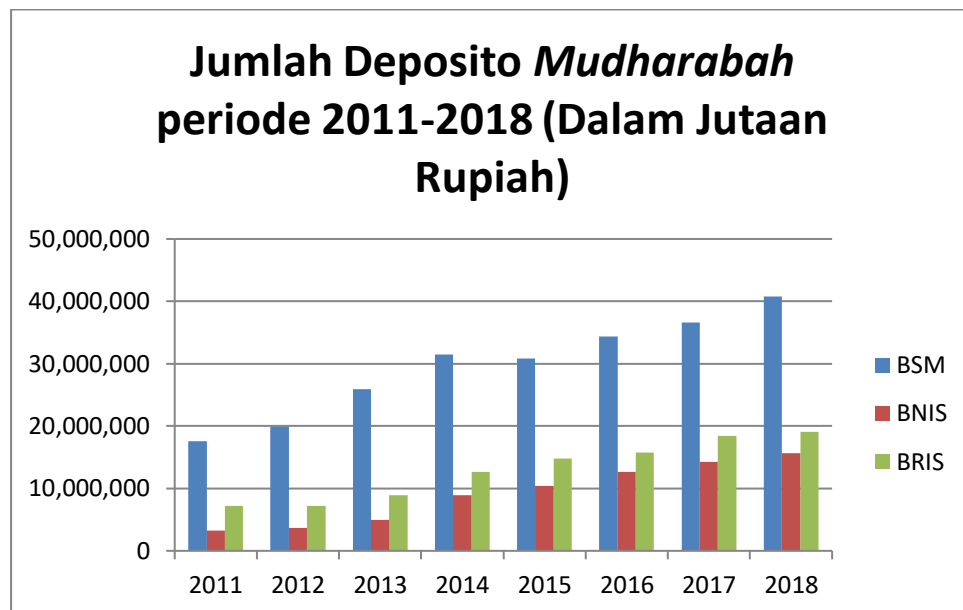
Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017, Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.¹

Bank Syariah Mandiri memiliki berbagai macam produk pembiayaan dan simpanan dengan akad *mudharabah*. Salah satunya adalah deposito. BSM deposito adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.²

Alasan mengapa peneliti menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian adalah karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang tumbuh dengan pesat dan memiliki jumlah deposito tertinggi diantara bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan grafik perbandingan jumlah deposito *mudharabah* antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah periode 2011-2018.

¹<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan> Diakses 29 November 2019, 10:47 WIB.

²<https://www.mandirisyariah.co.id/consumer-banking/deposito/bsm-deposito> Diakses 29 November 2019, 10:55 WIB.



Gambar 1

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank BRISyariah periode 2011-2018

Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan bank dengan jumlah deposito *mudharabah* tertinggi dbandingkan dengan Bank BNI Syariah dan Bank BRISyariah dari periode 2011-2018.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Dalam peneltitian, Rizka Dhoni Saputra (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi deposito *mudharabah* secara signifikan. Sedangkan tingkat bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.³

³Rizka Dhoni Saputra, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah", dalam Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter, Vol. 4, No. 1 (2016)

Dalam penelitian, Dinan Izzan Abshari dan Fatin Fadhilah Hasib (2018) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dana deposito Bank Syariah di Indonesia yaitu, Indeks Harga Konsumen dan tingkat keuntungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana deposito Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana deposito Bank Syariah di Indonesia.⁴

Dalam penelitian, Volta Diyanto dan Enni Savitri (2015) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah* yaitu, tingkat suku bunga BI, tingkat bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.⁵

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang akan dianalisis dan dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* yaitu tingkat Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Kurs (nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap Rupiah), Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto.

Berikut ini adalah data Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri serta Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah uang beredar dan Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode 2011-2018:

⁴Dinan Izzan Abshari dan Fatin Fadhilah Hasib, “*Faktor yang Mempengaruhi Dana Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2015*”, dalam Jurnal Nisbah, Vol. 4, No. 1 (2018)

⁵Volta Diyanto dan Enni Savitri, “*Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah*”, dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7, No. 3 (2015)

Tabel 1
Data Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar, PDB dan
Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri per
12 Bulan

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Kurs (Rupiah)	Jumlah Uang Beredar (Milyar)	PDB (Milyar)	Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Mandiri (%)
2011	3,79	6,00	9.068	2.877.219	1.840.786	54,55
2012	4,30	5,75	9.670	3.307.507	1.948.852	53,53
2013	8,38	7,50	12.185	3.730.197	2.057.687	49,39
2014	8,36	7,75	12.440	4.173.327	2.161.552	51,13
2015	3,35	7,50	13.795	4.548.800	2.272.929	50
2016	3,02	4,75	13.436	5.004.977	2.385.186	49
2017	3,61	4,25	13.548	5.419.165	2.508.871	49
2018	3,13	6,00	14.481	5.760.046	2.638.894	46,88

Sumber : Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri.

Terlihat dari tabel 1 diatas pada tahun 2015 disaat inflasi mengalami penurunan sebesar 3,35% lebih rendah dari tahun 2014 yaitu sebesar 8,36%. Diikuti dengan menurun nya nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* yang semula di tahun 2014 sebesar 51,13% menjadi 50% di tahun 2015. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2016 dan 2018. Dimana pada tahun 2016 disaat inflasi mengalami penurunan dari 3,35% di tahun 2015 berubah menjadi 3,02% di tahun 2016. Sementara nisbah bagi hasil yang di tahun 2015 sebesar 50% turun menjadi 49% di tahun 2016. Begitu juga di tahun 2018, inflasi yang awalnya tercatat sebesar 3,61% di tahun 2017, turun menjadi 3,13% di tahun 2018 dan diikuti dengan nisbah

bagi hasil yang pada tahun 2017 sebesar 49% menjadi 46,88% di tahun 2018. Hal ini berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi akan menurunkan deposito *mudharabah*.

Pada tahun 2013 tingkat suku bunga mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,50%. Dengan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* yang menurun mencapai angka 49,39%. Hal yang sama juga terjadi dari tahun 2018. Dimana pada saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan sebesar 6,00%, maka nisbah deposito *mudharabah* mengalami penurunan sebesar 46,88%. Secara teori, tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan deposito *mudharabah*.

Pada tahun 2014 disaat kurs naik atau melemah sebesar Rp.12.440 yang semula sebesar Rp.12.185 di tahun 2013, nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* justru mengalami peningkatan yang awalnya 49,39% di tahun 2013 naik menjadi 51,13% di tahun 2014. Hal yang sama juga terjadi di tahun 2016 dimana kurs turun atau menguat yang awalnya Rp.13.795 di tahun 2015 menjadi Rp.13.435 di tahun 2016, tetapi nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* justru turun sebesar 49% di tahun 2016 yang semula 50% di tahun 2015. Secara teori, kurs yang tinggi atau melemah akan menurunkan deposito *mudharabah*.

Pada tahun 2014 disaat jumlah uang beredar (JUB) naik dari Rp.4.173.327 Milyar, nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* juga mengalami kenaikan, 51,13% di tahun 2014. Hal ini berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan menurunkan deposito *mudharabah*.

Kemudian pada tahun 2014 disaat produk domestik bruto (PDB) naik dari Rp.1.840.786 Milyar, nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* juga mengalami kenaikan sebesar 51,13% di tahun 2014. Hal ini berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan produk domestik bruto akan menurunkan deposito *mudharabah*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul, **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI rate), Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Inflasi yang menurun dan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* juga menurun di tahun 2015, 2016 dan 2018.
2. Suku Bunga yang meningkat dan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* menurun di tahun 2013 dan 2018
3. Kurs yang meningkat dan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* juga meningkat di tahun 2014.
4. Kurs yang menurun dan Nisbah bagi Hasil Deposito *Mudharabah* juga menurun di tahun 2016.
5. Jumlah Uang Beredar yang meningkat dan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* juga meningkat di tahun 2014.
6. Produk Domestik Bruto yang meningkat dan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* juga meningkat di tahun 2014.

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini dilakukan dengan mengamati pengaruh variabel makro ekonomi terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini menggunakan variabel Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto dan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang dihasilkan berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri?

3. Apakah Kurs berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri?
6. Apakah Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Kurs terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.
- e. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.
- f. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Untuk menambah pengetahuan penulis terhadap hasil penelitian.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Deposito *Mudharabah*

1. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja berdasarkan pada perjanjian antara nasabah dengan pihak bank yang bersangkutan. Produk yang biasa dipilih oleh nasabah yang ingin berinvestasi adalah jangka pendek dan menengah. Deposito memiliki waktu tertentu untuk pengambilan pada saat jatuh tempo.⁶

Sedangkan menurut Dahlan, deposito merupakan harta benda atau uang yang diberikan kepada bank untuk investasi atau sebagai agunan. Bila seseorang menandatangani uang kepada bank, maka uang tersebut merupakan harta milik bank dan hubungan antara pihak utang dengan pihak piutang.⁷

Deposito merupakan bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpun dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.⁸

Mudharabah adalah suatu akad kerja sama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengusaha (*mudharib*), di mana pemilik modal menyerahkan modal kepada *mudharib* untuk diproduktifkan. Kemudian, laba yang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan.⁹

⁶Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.142.

⁷Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.150.

⁸Alarif M Nuriyanto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2010), h.35.

⁹Dr. Rozalinda, M.Ag, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.206.

Deposito syariah adalah simpanan berupa investasi tidak terikat pihak ketiga kepada bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah pemilik dana (*shahibul mal*) dengan bank (*mudharib*) dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di muka.¹⁰

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan antara bank dan nasabah investor sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.

2. Fitur dan Mekanisme Deposito *Mudharabah*

Fitur dan mekanisme deposito berdasarkan *mudharabah*.¹¹

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*).
- b. Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana (*mudharabah muqayaddah*) atau dilakukan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana (*mudharabah mutlaqah*).
- c. Dalam *mudharabah muqayaddah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan-batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah.
- d. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- e. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- f. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan

¹⁰Khotibul Umam, *Legislasi Fikih Ekonomi dan penerapannya Dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 87.

¹¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 38.

rekening, antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.

- g. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

3. Analisis dan Identifikasi Risiko Deposito *Mudharabah*

Analisis dan identifikasi risiko deposito *mudharabah*.¹²

- a. Risiko Likuiditas yang disebabkan oleh perbedaan *maturity gap* antara penghimpun dana dan penyaluran dana cukup besar. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memnuhi liabilitas jangka pendeknya, yaitu liabilitas yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.¹³
- b. Risiko *Displacement (commercial displacement risk)* yang disebabkan oleh adanya potensi nasabah memindahkan dananya setelah jatuh tempo yang didorong oleh tingkat bagi hasil riil yang lebih rendah dari tingkat suku bunga.¹⁴
- c. Risiko Pasar yang timbul akibat adanya perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga *equity* dan harga komoditas sehingga nilai portofolio/aset yang dimiliki bank menurun. Apa pun asetnya, bank islam akan mengalami risiko ini ketika aset yang dimiliki tidak dipegang hingga jatuh tempo, namun hanya dipegang hingga periode waktu tertentu. Untuk terkena dampak risiko pasar, bank islam tidak harus terlibat dalam aktivitas transaksi aktif. Dalam

¹²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2016), h. 73.

¹³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKN, 2010), h. 311.

¹⁴Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKN, 2016), h. 19.

posisi pasif sekalipun, bank terkena dampaknya, seperti pada nilai tukar mata uang.¹⁵

4. Hubungan Deposito bagi Perbankan Syariah

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan deposito bagi perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian Ruslizar dan Rahmawaty (2016), pertama yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Pengaruh yang positif antara tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* disebabkan faktor motivasi nasabah dalam mencari profit yang lebih besar. Ketika tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah lebih besar, nasabah cenderung lebih banyak menyimpan dananya pada bank syariah dalam bentuk deposito *mudharabah*. Dengan demikian, jumlah deposito pada bank umum syariah di Indonesia pun mengalami pertumbuhan positif.

Kedua, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Pengaruh yang positif antara FDR terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* disebabkan faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*, sehingga berimbas terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

Ketiga, suku bunga deposito secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* dapat diterima. Pengaruh yang signifikan negatif antara tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*

¹⁵Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Cet. 3, (Jakarta: Selamat Empat, 2013), h.213.

disebabkan karena nasabah memilih menyimpan dananya pada bank yang menjanjikan hasil lebih besar. Di saat suku bunga deposito pada bank konvensional meningkat, menyimpan dana pada bank konvensional lebih menguntungkan, sehingga menyebabkan pertumbuhan negatif pada deposito *mudharabah*. Sebaliknya, jika suku bunga deposito turun, maka deposito *mudharabah* lebih menguntungkan dan nasabah pun cenderung menyimpan dananya pada deposito *mudharabah* di bank syariah, sehingga berdampak pada pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.¹⁶

B. Nisbah Bagi Hasil

1. Pengertian Nisbah Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.¹⁷

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil:¹⁸

a. Investment Rate

Merupakan persentase dana yang di investasikan oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dan lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang dihimpun dari

¹⁶Ruslizar dan Rahmawaty, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol.1, No.2 (2016)

¹⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 96.

¹⁸*Ibid*, h. 97-98.

masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah.

b. Total dana investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

c. Jenis dana

Investasi *mudharabah* dalam penghimpun dana dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

d. Nisbah

Nisbah merupakan presentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain:

- 1) Persentase nisbah antar bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
- 2) Persentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah tabungan dan deposito akan berbeda.
- 3) Jangka waktu investasi *mudharabah* akan berpengaruh pada besarnya persentase nisbah bagi hasil.

e. Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank. Bila bagi hasil menggunakan metode *profit/loss sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak akan mempengaruhi bagi hasil.

3. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu:¹⁹

a. Bagi hasil dengan menggunakan *Revenue Sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalihkan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.

b. Bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *profit/loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/rugi perusahaan.

4. Hubungan Nisbah Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah*

Hubungan antara tingkat bagi hasil dengan deposito *mudharabah* yaitu ketika tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank tinggi maka semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank, hal ini dibuktikan melalui penelitian Anisah, *et.al* (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*, karena para

¹⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 99.

nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit.

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran di pasar.²⁰ Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat. Kenaikan harga-harga barang/jasa baru dapat disebut mengalami inflasi jika kenaikan harga-harga tersebut bersifat meluas sehingga mempengaruhi kenaikan harga-harga barang/jasa yang lainnya.²¹ Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus-menerus juga perlu diingat, karena kenaikan harga karena musiman, menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja, dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan tidak disebut inflasi.²²

2. Teori-Teori Inflasi

Secara garis besar 3 kelompok teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroiti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi, yaitu:²³

a. Teori Kuantitas

Teori ini menyoroiti peranan dalam proses inflasi dari sisi jumlah uang yang beredar, psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga (*expectation*). Inti dari teori ini adalah:

²⁰Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h.333.

²¹R. Sefianto D. Purnomo, *et. al.*, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 107.

²²M. Ridwan, *et. al.*, *Ekonomi: Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 177.

²³*Ibid*, h.182-184.

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (berupa penambahan uang karta atau penambahan uang giral).
 - 2) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa mendatang.
- b. Teori Keynes
- Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat. Proses perebutan ini diterjemahkan menjadi keadaan di mana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.
- c. Teori Strukturalis
- Adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara Amerika Latin. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran (rigiditas) dari struktur perekonomian yang sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (faktor-faktor ini hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang) maka teori ini disebut juga teori inflasi jangka panjang.

3. Bentuk-Bentuk Inflasi

Berdasarkan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu:²⁴

- a. Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*), inflasi ini terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat, kesempatan

²⁴Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 333-336.

kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa, pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

- b. Inflasi desakan biaya (*soch-pull inflation*), inflasi ini terjadi ketika tingkat pengangguran sangat rendah, ketika perusahaan menghadapi permintaan bertambah maka perusahaan cenderung untuk menaikkan produksi dan mencari pekerja baru dan memberikan upah atau gaji yang tinggi yang menyebabkan biaya produksi meningkat yang mengakibatkan kenaikan harga-harga (inflasi).
- c. Inflasi diimpor, inflasi ini disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan kenaikan biaya produksi. Yang mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan. Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan, pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi.²⁵

Untuk menjaga kestabilan moneter, otoritas moneter dalam hal ini Bank Indonesia melakukan *Inflation targeting*. *Inflation targeting* merupakan suatu kerangka kerja kebijakan moneter yang mempunyai ciri-ciri utama, yaitu adanya pernyataan resmi dari bank sentral bahwa tujuan akhir kebijakan moneter adalah mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah. Serta pengumuman target inflasi kepada publik, pengumuman itu merupakan bentuk komitmen dan jaminan kepada publik bahwa setiap kebijakan selalu mengacu kepada pencapaian target tersebut.²⁶

Kenaikan inflasi dapat menurunkan capital gain yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di suatu perusahaan, terjadinya

²⁵Paul A. Samuelson dan William D Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), h. 364.

²⁶Early Ridho Kismawadi, “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index*” (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2012), h.40.

peningkatan inflasi, dimana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan.²⁷

4. Inflasi dalam Perspektif Islam

Dalam islam tidak dikenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar atau dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan dalam islam. Penurunan dinar atau dirham memang mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah besar, tetapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.²⁸ Syekh An Nabhani memberikan alasan mengapa dinar dan dirham merupakan mata uang yang sesuai. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah.
- b. Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar mata uang.
- c. Ketika Allah *subhanahuwata'ala* mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman rasulullah dan hanya terjadi satu kali yaitu sebelum Perang Hunain. Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi, yang

²⁷Sirait dan D. Siagian, *Analisis Keterkaitan Sektor Riil, Sektor Moneter, dan Sektor Luar Negeri dengan Pasar Modal: Stud Empiris di BEJ*, (Jurnal Ekonomi Perusahaan, Vol. 9, No. 2, 2002), h. 227.

²⁸Nurul Huda, *et.al.*, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 189-190.

²⁹Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 114.

merupakan salah satu murid Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan, yaitu:³⁰

a. *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya *natural inflation*, inflasi ini disebabkan oleh sebab alamiah yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregat (AD), orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegahnya). Keseimbangan permintaan dan penawaran pernah terjadi juga di zama Rasulullah *Shalallahu'alaihi wasallam*. Dari Abu Hurairah bahwa seseorang datang dan berkata : wahai Rasulullah, harga-harga telah melambung tinggi, maka tetapkanlah standar harga untuk kami. Kemudian beliau berkata: “Sesungguhnya Allah yang menentukan harga, yang menyempitkan dan melapangkan, dan Dia yang memberi rezeki. Sungguh aku berharap ketika berjumpa dengan Allah tidak ada seorang yang meminta pertanggung jawaban dariku dalam hal darah dan harta” (HR. Tirmizi)³¹. Dalam hal ini Rasulullah tidak mau menghentikan atau mempengaruhi pergerakan harga ini.

b. *Human Error Inflation*

Human error inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri. Adapun beberapa penyebabnya diantaranya:

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk
- 2) Pajak yang berlebihan
- 3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan

³⁰Naf'an, *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*, h. 114-118.

³¹Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan at-Tirmizi al-Jami' as-shahih*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2002), h. 553.

5. Hubungan Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah*

Inflasi merupakan kenaikan dari harga-harga secara umum dan secara terus menerus selama periode tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2009) dalam penelitian Farizi (2016) menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga. Akan tetapi, bila inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun, sehingga kecenderungan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga menurun.

Namun, hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizi (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang akan digunakan dan dana untuk investasi. Nasabah tidak terpengaruh oleh adanya fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naiknya tingkat inflasi di Indonesia sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito, karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi.

D. Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Disebutkan bahwa bunga adalah uang yang diberikan kepada seseorang karena pemberi pinjaman telah menahan diri (*abstinence*) dari keinginannya dalam memanfaatkan uangnya sendiri semata-mata untuk memenuhi keinginan perjanjian.³²

Para ekonom klasik berpendapat bahwa istilah bunga tercipta ketika terjadi kesepakatan antara kelompok yang memiliki *surplus spending units* (penabung) dengan kelompok yang membutuhkan dana atau *deficit spending units* seperti pengusaha, keduanya berinteraksi di pasar investasi. Pada waktu tingkat bunga cukup tinggi, maka jumlah tabungan secara agregat meningkat dalam jumlah yang besar. Hal tersebut akan menimbulkan investor cenderung menahan dana

³²Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 17.

investasinya. Jika tingkat bunga rendah, maka investor akan lebih banyak menggunakan dananya.³³

Bunga bagi bank berdasarkan konsep konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang menjual atau membeli produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman), serta harga yang dibebankan kepada biaya-biaya jasa bank lainnya.³⁵

Suku bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.³⁶

³³Rimsky K Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.81.

³⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 8, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 131.

³⁵Aqwa Naser Daulay dan M. Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Perbankan Syariah (Pemasaran Bank Syariah)*, (Medan: FEBI UINS-SU Press, 2016), h. 62.

³⁶Boediono, *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), h. 76.

Tingkat suku bunga bank merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam berbagai kegiatan perekonomian sebagai berikut:³⁷

- a. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- b. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal, apakah ia akan berinvestasi pada *real asset* ataukah pada *financial asset*.
- c. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negeri dan seapresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat suku bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan suku bunga di samping faktor-faktor lainnya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah:³⁸

- a. Kebutuhan dana.
- b. Target laba yang diinginkan.
- c. Kebijakan pemerintah.
- d. Jangka waktu.

3. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil, dimana keduanya sama-sama memberikan keuntungan, perbedaan yang mendasar dari

³⁷Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 188.

³⁸Kasim, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 38.

keduanya yakni akibat adanya perbedaan antara investasi dan pembungaan uang.³⁹ Sebagai lembaga alternatif sistem bunga diterapkan dalam ekonomi konvensional sedangkan pada ekonomu islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*), ketika pemilik modal bekerjasama dengan pengusaha untuk melakukan suatu usaha, maka keuntungan dibagi berdua dan apabila usaha mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang terdzolimi.⁴⁰

Tabel 2 Perbedaan Bunga dan bagi Hasil⁴¹

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada saat akad dengan asumsi akan menghasilkan keuntungan.	Penentuan besarnya nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan akad, dengan berpedoman kemungkinan untung dan ruginya usaha.
Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana yang di pinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha.
Bunga dapat mengembang dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya kondisi ekonomi.	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad tetap berlaku, kecuali ada perubahan yang disepakati bersama antara kedua belah pihak.
Seperti yang dijanjikan bahwa pembayaran bunga tetap tanpa mempertimbangkan apakah usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian.	Bagi hasil tergantung pada keuntungan dari usaha yang dijalankan, jika mengalami kerugian maka kerugian tersebut ditanggung bersama.

³⁹Wirnyaningsih, *Bank dan asuransi Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 60.

⁴⁰Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 26.

⁴¹Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, h. 27.

Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan usaha.
Eksistensi bunga diragukan oleh hampir semua agama sanawi, para pemikir besar dan bahkan para ekonom.	Eksistensinya berdasarkan nilai-nilai keadilan yang bersumber dari syariah islam dan tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

4. Hubungan Suku Bunga terhadap Deposito *Mudharabah*

Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farizi (2016) menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*, karena disaat bunga bank konvensional naik, jumlah deposito *mudharabah* tidak mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Syariah.

Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah. *et,al* (2013) yang menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Karena kaitan antara tingkat suku bunga dengan deposito *mudharabah* yaitu ketika tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi (*displacement fund*) pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional yang akan dihadapi bank syariah, sehingga akan membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah menurun.

E. Kurs (Nilai Tukar Rupiah)

1. Pengertian Kurs (Nilai Tukar Rupiah)

Nilai tukar (nilai tukar nominal) adalah “*the number pounds received for each dollar*” (jumlah poundsterling yang diterima untuk setiap dollar AS). Kita

harus membedakan antara nilai tukar nominal (*the nominal exchange rate*) dengan nilai tukar riil (*the real exchange rate*).⁴²

Kurs mata uang adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu diukur, dibandingkan, atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Kurs mata uang terdiri dari kurs jual dan kurs beli. Dalam perdagangan mata uang melalui perbankan, pedagang valas, atau via internet (*online*), biasanya terjadi dua macam transaksi, yaitu satu transaksi untuk membeli dan satu transaksi untuk menjual. Sebagai contoh, jika kita ingin membeli dollar AS, kita harus membayar Rp.9.500 untuk setiap dollar AS. Sedangkan jika kita ingin menjual dollar AS, kita akan mendapatkan Rp.9.000 untuk setiap dollar AS. Selisih kurs jual dan kurs beli (*spread*) itulah yang dijadikan margin keuntungan bagi bank atau pedagang valas.⁴³ Definisi lain dari nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain, misalnya nilai rupiah setelah dikonversi dalam dollar AS.⁴⁴

2. Sistem Kurs

Kurs mata uang mengenal 3 (tiga) sistem penetapan kurs.⁴⁵

a. Sistem Nilai Tukar Mata Uang Tetap (*Fixed Rate*)

Penetapan sistem nilai tukar mata uang tetap (*fixed rate*) sangat bergantung pada ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah atau bank sentral. Biasanya, sistem tetap diikuti dengan aturan penyesuaian (*devaluasi*) dari nilai mata uang. Dalam sistem tetap, nilai mata uang dibiarkan konstan dan hanya berfluktuasi pada batasan yang lebih sempit. Jika kurs berubah terlalu tajam, pemerintah akan melakukan intervensi untuk mengendalikannya. Pemerintah dan bank sentral turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan cara membeli atau menjual valuta asing jika nilai kurs menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.

⁴²M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 300-301.

⁴³Purnomo, et.al., *Pasar Uang dan Pasar Valas*, h. 112.

⁴⁴M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*, h. 302.

⁴⁵Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, h. 112.

b. Sistem Kurs Mengambang (*Floating rate*)

Sistem kurs mengambang dibagi menjadi dua sistem:

1) Sistem Kurs Mengambang Murni

Nilai tukar mata uang pada sistem ini ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar. Sistem ini bergantung pada penawaran dari permintaan terhadap kurs mata uang sehingga nilai kurs selalu berubah seperti yang tercantum pada papan kurs di setiap bank. Nilai tukar mata uang yang bergantung pada pasar ini selalu berubah-ubah tergantung permintaan dan penawaran. Nilai mata uang menjadi berharga jika permintaan lebih besar daripada cadangan yang tersedia. Sebaliknya, nilai mata uang menjadi berkurang jika permintaannya juga berkurang.

2) Sistem Kurs Mengambang Terkendali

Dalam sistem ini, kurs ditentukan oleh mekanisme pasar, namun pemerintah dan bank sentral masih dapat memengaruhi nilai tukar melalui intervensi pasar berupa berbagai kebijakan di bidang moneter, fiskal, investasi, ekspor, dan lain-lain. Campur tangan pemerintah dalam mengendalikan kurs bisa dilakukan secara langsung (*dirty floating*) dan tidak langsung (*clean floating*).

c. Sistem Kurs Terkait

Nilai tukar mata uang suatu negara dapat dikaitkan dengan nilai tukar mata uang negara lain. Sistem kurs terakit dilakukan oleh beberapa negara Afrika yang mengalihkan nilai mata uang negaranya dengan dollar AS (USD).

Ada 2 (dua) macam transaksi nilai tukar, yaitu (1). Transaksi Spot (*Spot Transaction*), transaksi ini meliputi pertukaran segera dari sejumlah deposito atau simpanan (biasanya dua hari) dan (2). Transaksi yang akan datang (*Foward*

Transaction), yaitu transaksi yang dilakukan untuk beberapa waktu yang akan datang, misalnya satu atau dua bulan yang akan datang.⁴⁶

3. Kurs dalam Perspektif Islam

Dalam sejarah umat Islam, Rasulullah dan para sahabat menggunakan dinar dan dirham sebagai mata uang mereka, di samping sebagai alat tukar, dinar dan dirham juga dijadikan sebagai standar ukuran hukum-hukum syar'i, seperti kadar zakat dan ukuran pencurian. Pada masa kenabian, uang dinar dan dirham digunakan sebagai alat transaksi perdagangan oleh masyarakat Arab. Pengenal dinar dan dirham sebagai alat tukar sudah dikenal sejak Nabi Ya'kub dan Yusuf, sebagaimana Allah berfirman dalam:

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf. (QS. Yusuf:20)⁴⁷

وَمِنَ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأَمَّنْهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأَمَّنْهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمَّتْ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

Artinya: Diantara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya, yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: “tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi, mereka berkata dusta terhadap Allah padahal mereka mengetahui (QS. Ali Imran:75)⁴⁸

⁴⁶Purnomo, *et. al*, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, h. 301.

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran dan Terjemahannya*, h. 238.

⁴⁸*Ibid*, h. 60.

4. Hubungan Kurs terhadap Deposito *Mudharabah*

Nilai tukar rupiah (kurs) mempengaruhi deposito *mudharabah*, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Diah Iskandar & Iwan Firdaus (2014) yang menyimpulkan bahwa jika kurs rupiah melemah terhadap dollar maka akan berdampak terhadap daya beli menjadi turun sehingga masyarakat akan menarik uang dari bank untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

F. Jumlah Uang Beredar

1. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Uang adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat tukar yang diterima secara umum. Uang juga merupakan alat pembayaran, mata uang dan cek yang digunakan apabila kita membeli sesuatu. Namun, lebih daripada itu, uang adalah minyak pelumas yang memudahkan pertukaran.⁴⁹

Difinisi uang di Indonesia terdiri dari dua bagian, yaitu semua uang karta (uang kertas dan uang logam seperti yang dikenal masyarakat sehari-hari) dan uang giral (saldo-saldo rekening bank yang sewaktu-waktu bisa dipakai untuk pembayaran melalui cek, giro, atau surat perintah lainnya). Uang kartal dan uang giral ini dalam istilah moneter disebut M1 yang memiliki sifat dapat dipakai sewaktu-waktu atau pada saat diinginkan, tidak terikat oleh waktu pemakaiannya. M1 inilah yang disebut uang beredar. Disamping uang beredar yang setiap saat bisa dipakai sebagai alat dalam pembayaran, dikenal pula jenis uang yang tidak dapat dipakai setiap saat dalam pembayaran karena keterikatan waktu yaitu deposito berjangka. Sebagai bukti menyimpan deposito maka penyimpan menerima surat deposito berjangka (atas nama) dan sertifikat deposito (atas nama) atau sertifikat bank. Uang yang tidak beredar ini adalah Uang Kuasi (QM).⁵⁰

Uang beredar didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik. Dengan mengeluarkan dan mengedarkan uang berarti

⁴⁹Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Edukas, 2004), h. 186.

⁵⁰Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Teori dan Kebijakan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), h. 37.

sistem moneter mempunyai kewajiban kepada sektor swasta domestik atau penduduk/masyarakat yang terdiri dari individu, badan usaha, dan lembaga lainnya.⁵¹

Dalam praktik, berbagai negara menggunakan uang beredar dengan jenis yang beragam. Jenis-jenis uang beredar tersebut secara resmi didefinisikan berdasarkan komponen yang tercakup di dalamnya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, uang beredar di definisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik. Di Indonesia saat ini kita hanya mengenal dua macam uang beredar saja, yaitu:⁵²

- a. Uang beredar dalam arti sempit, yang sering diberi simbol M1, didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.

$$M1 = C + D$$

Keterangan:

M1 = jumlah uang yang beredar dalam arti sempit.

C = uang kartal (uang kertas + uang logam)

D = uang giral atau cek.

- b. Uang beredar dalam arti luas (M2)

M2 didefinisikan sebagai kewajiban moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal (C), uang giral (D), dan uang kuasi (T). Dengan kata lain, M2 adalah M1 ditambah dengan uang kuasi, atau :

$$M2 = M1 + T$$

Keterangan:

M2 = jumlah uang beredar dalam arti luas.

M1 = jumlah uang beredar dalam arti sempit.

T = uang kuasi.

⁵¹Solikin dan Suseno, *Uang: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2002), h. 13.

⁵²Suseno, *Uang: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian*, h. 13.

Sementara itu, definisi uang beredar di berbagai negara dapat bervariasi sesuai dengan kondisi sektor keuangan dan perbankan serta kebutuhan otoritas moneter yang bersangkutan. Di Amerika Serikat, misalnya definisi uang beredar tidak hanya mengenal istilah M1 dan M2 saja, namun juga M3.⁵³

Jika jumlah uang beredar dalam masyarakat banyak, maka bank sentral akan menaikkan suku bunga agar uang tersebut masuk ke dunia perbankan. Hal itu dilakukan untuk mengendalikan inflasi. Dan jika persediaan uang di bank banyak, bank sentral akan menurunkan suku bunga, supaya para pengusaha meminjam uang untuk investasi. Makin rendah suku bunga makin tinggi investasi, makin luas kesempatan kerja, makin tinggi pendapatan masyarakat.⁵⁴

Jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah M2 (uang dalam arti luas). M2 merupakan salah satu komponen dari suplai uang (*money supply*) dalam arti luas. M2 terdiri dari aset seperti rekening tabungan sebagai tambahan koin, uang kertas, dan deposit yang dapat dicekkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah:⁵⁵

- a. Tingkat suku bunga, menyatakan bahwa permintaan keseimbangan sektor riil berespon negatif terhadap tingkat suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan permintaan uang, apabila suku bunga dinaikkan atau mengalami peningkatan, maka jumlah uang beredar akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila suku bunga diturunkan atau mengalami penurunan, maka jumlah uang beredar akan mengalami peningkatan.
- b. Menurut Keynes, menyatakan bahwa output berhubungan positif terhadap jumlah uang beredar. Apabila output mengalami peningkatan, maka jumlah uang beredar akan mengalami

⁵³Suseno, *Uang: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian*, h.14.

⁵⁴Aqwa Naser Daulay, et.al, *Buku Ajar Manajemen Keuangan*, (Medan: FEBI UINSU-Press, 2016), h.142.

⁵⁵Adek Laksmi, dkk, "Analisis Kurs dan Money Supply di Indonesia" *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02, h. 154-155.

peningkatan. Begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan output, maka jumlah uang beredar akan mengalami penurunan.

Pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian yang luas uang beredar meliputi: mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga sebagai likuiditas perekonomian atau M2. Pengertian yang sempit selalu disingkat dengan M1.⁵⁶

3. Hubungan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito *Mudharabah*

Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Swadayani dan Kusumaningtias (2012) yang menyimpulkan bahwa hubungan antara jumlah uang beredar dan deposito *mudharabah* berpengaruh positif. Dikarenakan pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga ikut meningkat.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Indrawati Setia Utami (2013) menyimpulkan hal yang berbeda, yaitu jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang negatif terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Dikarenakan, pertumbuhan JUB yang tinggi, sering kali juga menjadi penyebab tingginya inflasi karena meningkatnya JUB juga akan meningkatkan permintaan yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh sektor riil akan menyebabkan naiknya harga. Sehingga

⁵⁶Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 281.

membuat masyarakat untuk lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok sebelum menginvestasikan dana.

G. Produk Domestik Bruto

1. Pengertian Produk Domestik Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.⁵⁷

Menurut Eber da Griffin yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* adalah “*refers to the total value of all goods and services produced within a given period by national economy through domestic factors of production*” (mengacu pada harga total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dengan ekonomi nasional melalui faktor produksi dalam negeri).⁵⁸

⁵⁷Pengertian Pendapatan Nasional, dalam <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html> Diakses 07 Desember 2019, 20:29 WIB.

⁵⁸Werner R. Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h.19.

Jadi, produk domestik bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara-negara tersebut dan negara asing.⁵⁹

2. Penggunaan Produk Domestik Bruto

Pengeluaran-pengeluaran di dalam penggunaan produk domestik bruto antara lain:⁶⁰

a. Konsumsi rumah tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan dipakai untuk membeli pakaian, makanan, membiayai jasa pengangkutan, membayar biaya pendidikan, membayar sewa rumah dan juga digunakan untuk membeli kendaraan-kendaraan. Barang-barang tersebut oleh rumah tangga dibeli untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perbelanjaan-perbelanjaan tersebut disebut konsumsi.

b. Pengeluaran pemerintah

Ada dua jenis pembelian pemerintah yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah merupakan pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, misalnya seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk kemudian digunakan untuk membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan yang dimaksud investasi pemerintah yaitu pengeluaran untuk membangun prasarana misalnya jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

⁵⁹Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, h. 35.

⁶⁰Dodi Arif, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013", (Depok: Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 19, No. 3, 2014), h. 66.

c. Pembentukan modal tetap sektor swasta

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau biasa disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Beberapa bentuk pengeluaran yang bisa digolongkan sebagai investasi antara lain membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri dan membeli alat-alat produksi.

d. Ekspor neto

Ekspor neto yaitu nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Sebagian atau seluruh nilai dari ekspor suatu negara ini merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

Komponen produk domestik bruto berdasarkan penggunaan atau pengeluaran antara lain:⁶¹

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
- b. Pengeluaran konsumsi pemerintah, terdiri dari pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang baik pemerintah pusat maupun daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri.
- d. Perubahan inventori, perubahan stokstok dihitung dari PDB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.

⁶¹Arif, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013", h. 67.

- e. Ekspor barang dan jasa yang dinilai menurut harga *free on board* (FOB).
- f. Impor barang dan jasa yang dinilai menurut *cost insurance freight* (CIF).

3. Penghitungan Produk Domestik Bruto

PDB dapat dihitung berdasarkan tiga pendekatan:

- a. Pendekatan pengeluaran, dimana perhitungan dilakukan dengan menjumlah permintaan akhir dari unit-unit ekonomi, yaitu rumah tangga berupa konsumsi C, perusahaan berupa investasi I dan pemerintah disebut pengeluaran pemerintah. Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran akan dapat memberi gambaran tentang:⁶²
 - 1) Sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi atau sampai dimana baiknya tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati.
 - 2) Memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis makroekonomi.
- b. Pendekatan produksi (*production approach*), diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah dari semua produksi. Penggunaan cara ini dalam menghitung pendapatan nasional mempunyai dua tujuan penting, yaitu:⁶³
 - 1) Untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi di dalam mewujudkan pendapatan nasional.
 - 2) Sebagai salah satu cara untuk menghindari penghitungan dua kali yaitu dengan hanya menghitung nilai produksi neto yang diwujudkan pada berbagai tahap proses produksi.

⁶²Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, h.38.

⁶³Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, h.42.

- c. Pendekatan pendapatan, diperoleh dengan menghitung jumlah balas jasa bruto (sebelum dipotong pajak) dari faktor produksi yang dipakai. Jika dalam pendekatan produksi, perhitungan menggunakan aliran barang maka dalam pendekatan perhitungan menggunakan aliran pendapatan. Jadi, penghitungan pendapatan nasional menggunakan pendekatan pendapatan dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor yang produksi yang diberikan kepada perusahaan.⁶⁴

4. Hubungan PDB terhadap Deposito *Mudharabah*

Hubungan antara PDB dengan deposito *mudharabah* yaitu perubahan PDB mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito *mudharabah* perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan penelitian Akhris Fuadatis Sholikha (2018) yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini di karena kan apabila PDB dan konsumsi masyarakat tinggi, maka masyarakat bisa menarik dana yang disimpan atau diinvestasikan di perbankan syariah kapan saja, sehingga menyebabkan profit dari perbankan tersebut akan mengalami penurunan.

H. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa daftar penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini:

Tabel 3

Hasil Penelitian Terdahulu

⁶⁴Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, h.45.

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Indrawati Setia Utami (2013)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012	Inflasi dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif dan	Variabel Independen: Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar. Variabel Dependen: Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> . Jenis Penelitian: Kuantitatif. Metode: Regresi Linier Berganda. Studi kasus: Bank Syariah Mandiri.	Variabel Independen: Penelitian ini menambahkan variabel Produk Domestik Bruto. ⁶⁵

⁶⁵Indrawati Setia Utami, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

		tidak signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .		
Annisa Nur Maisaroh (2017)	Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Bunga, Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Penghimpunan Deposito <i>Mudharabah</i> (Studi pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015)	Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penghimpunan deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. Sedangkan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap	Variabel Independen: Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar. Jenis Penelitian: Kuantitatif. Metode: Regresi Linier Berganda. Studi kasus: Bank Syariah Mandiri.	Variabel Independen: Tingkat Bagi Hasil diganti dengan Jumlah Uang Beredar dan penelitian ini menambahkan variabel Produk Domestik Bruto. Variabel Dependen: Jumlah Deposito <i>Mudharabah</i> diganti dengan Nisbah Bagi Hasil Deposito

		jumlah penghimpun deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015.		<i>Mudharabah.</i> 66
M Noer Rosid (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Kurs dan Jumlah Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i>	Jenis Penelitian: Kuantitatif Variabel Independen: Inflasi dan Kurs Metode: Regresi Linier Berganda. Objek Penelitian: Bank Syariah Mandiri.	Variabel Independen: Penelitian sekarang tidak menggunakan Jumlah Bagi hasil tetapi menambahkan variabel Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto. Variabel Dependen: Jumlah

⁶⁶Annisa Nur Maisaroh, *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Bunga, Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Penghimpun Deposito Mudharabah Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

				Deposito <i>Mudharabah</i> diganti dengan Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> . ⁶⁷
Agus Evi Yanti (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh positif dan signifikan. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Inflasi, berpengaruh negatif dan signifikan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Jenis Penelitian: Kuantitatif. Variabel Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> . Variabel Independen: Inflasi. Metode: Regresi Linier Berganda.	Variabel Independen: <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) diganti dengan Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto. Objek Penelitian: Bank Umum

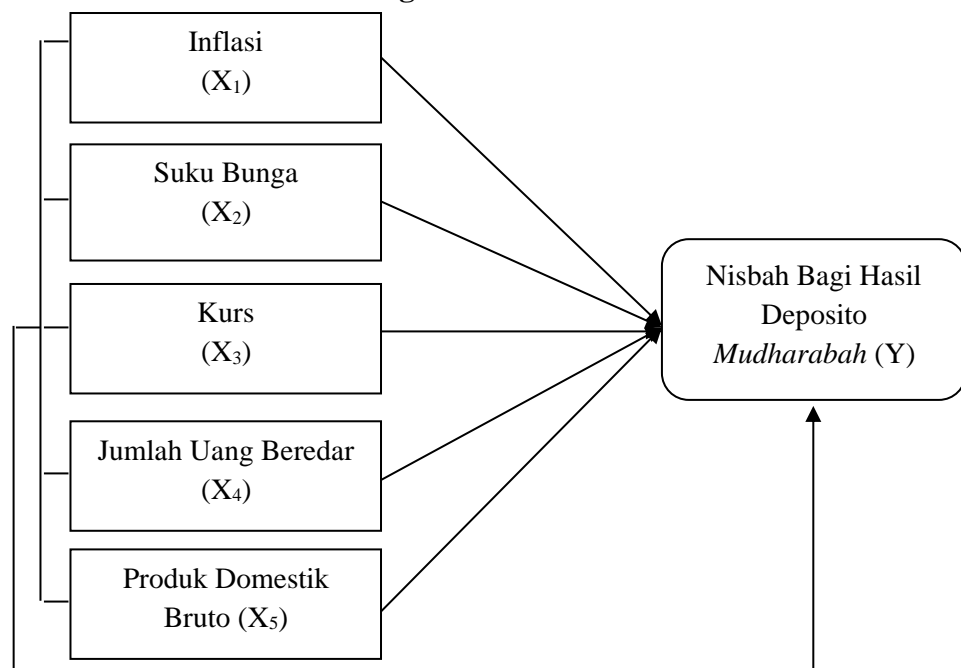
⁶⁷M Noer Rosid, *Pengaruh Inflasi, Kurs dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015*, (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan, Lampung, 2017).

		tidak memiliki pengaruh yang signifikan.	Syariah di Indonesia diganti dengan Bank Syariah Mandiri. ⁶⁸
--	--	--	---

I. Kerangka Teoritis

Adapun yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi (X_1), suku bunga (X_2), kurs (X_3), jumlah uang beredar (X_4) dan produk domestik bruto (X_5) yang menjadi variabel dependennya adalah nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y). Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Kerangka Teoritis



⁶⁸Agus Evi Yanti, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019)

J. Hipotesa

Hipotesis merupakan suatu jawaban terhadap suatu permasalahan yang ada. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang ada bukan berarti jawaban akhir, namun kesimpulan sementara yang harus di uji kebenarannya dengan data-data yang mempunyai hubungan, ataupun dengan melihat fakta yang terjadi dilapangan.⁶⁹

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H_{a1}: Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H_{a2}: Terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H_{a3}: Terdapat pengaruh Kurs terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H_{a4}: Terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H₀₅: Tidak terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H_{a5}: Terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, R & D)* (Bandung: penerbit Alfabeta, 2008), h. 64

H_{06} : Tidak terdapat pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama (simultan) terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H_{a6} : Terdapat pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama (simultan) terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan mekanisme ekonometrika. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁰

Penelitian ini memfokuskan mengenai perkembangan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Di mana variabel bebasnya adalah Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto. Sedangkan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk sebagai variabel terikatnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Sesuai dengan judul, penulis menjadikan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk sebagai acuan dalam penelitian.

2. Waktu

Penelitian ini mulai dilakukan pada Bulan Agustus 2019 – Januari tahun 2020.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹ Populasi dalam penelitian ini

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, h. 14

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, h.115.

adalah data Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto dan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

D. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷² Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sample*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu. Penulis menentukan sampel dalam penelitian ini adalah data Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto dan juga data Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Pertama Tahun 2011 sampai dengan triwulan keempat tahun 2018 yaitu sebanyak 32 bulan. Hal ini disebabkan karena ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.⁷³ Data tersebut juga mudah diperoleh dan merupakan data yang terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini.

E. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersifat angka-angka dalam interval bulanan dan sumber datanya diperoleh melalui Bank Indonesia (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Bank), Badan Pusat Statistik, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk (Laporan Keuangan Triwulan) dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, h. 80

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, h. 91

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu cara dalam pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan bersumber dari Bank Indonesia (Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah), Badan Pusat Statistik (Inflasi dan Produk Domestik Bruto) dan Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk (Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*).

G. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional menurut Indrianto dan Supomo adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Defenisi operasional menjelaskan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangka cara pengukuran yang lebih baik.⁷⁴

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent*), yang terdiri dari:
 - a. Inflasi (X_1) merupakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari waktu ke waktu dalam kurun waktu Maret 2011 – Desember 2018 dinyatakan dalam persen.
 - b. Suku Bunga (X_2) merupakan ukuran harga sumber daya dari pinjaman dalam kurun waktu Maret 2011 – Desember 2018 dinyatakan dalam persen.
 - c. Kurs (X_3) merupakan kurs tengah rupiah yaitu kurs yang digunakan untuk mencatat nilai konversi mata uang asing dalam laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu Maret 2011 – Desember 2018 dinyatakan dalam nominal (satuan rupiah)
 - d. JUB (X_4) merupakan uang yang beredar dalam arti luas atau M2 yaitu jumlah M1 (uang kartal dan uang giral) ditambah uang kuasi

⁷⁴Master Pendidikan, Defenisi Operasional Menurut beberapa Para Ahli, <http://www.masterpendidikan.com>. Diakses pada tanggal 9 September 2019

- (tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing) dalam kurun waktu Maret 2011 – Desember 2018 yang dinyatakan dalam bentuk nominal (Milyaran rupiah)
- e. PDB (X_5) merupakan PDB atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dalam kurun waktu Maret 2011 – Desember 2018 yang dinyatakan dalam bentuk nominal (Milyaran rupiah)
2. Variabel Terikat (*dependant*), yaitu:
 - a. Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y) merupakan persentase dari dana deposito yang akan dihitung sebagai keuntungan dalam kurun waktu Maret 2011 – Desember 2018 yang dinyatakan dalam persen.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dengan metode analisis dengan model *Ordinary least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.⁷⁵ Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak software *Eviews* versi 8.

⁷⁵Gujarati, Damodar, *Ekonometri Dasar*, Terjemahan: Sumarno zain, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 24

Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dalam Persen

α = Konstanta

β_1 = Koefisien X1

β_2 = Koefisien X2

β_3 = Koefisien X3

β_4 = Koefisien X4

β_5 = Koefisien X5

X₁ = Variabel Inflasi dalam Persen

X₂ = Variabel Suku Bunga dalam Persen

X₃ = Variable Kurs dalam Milyar Rupiah

X₄ = Variabel Jumlah Uang Beredar dalam Milyar Rupiah

X₅ = Variabel Produk Domestik Bruto dalam Milyar Rupiah

e = *Error term*

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisita. Adapun langkah-langkah pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁷⁶ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera.

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikan >0.05 maka distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan <0.05 maka distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau eksak diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *Tolerance Value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *Tolerance Value* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika *Tolerance value* $> 0,1$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghøjali, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penakir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji *breusch-pegan-Godfery*. Jika variabel bebas

⁷⁶Imam Ghøjali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, edisi kedua, (Semarang: UNDIP 2005), h. 111

signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.⁷⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. DW test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari ($4-d_L$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

a. Analisis Uji Keseluruhan (f-test)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu, Inflasi (X_1), Suku Bunga

⁷⁷Helmi, DKK, *Analisis Data*, (Medan: USU Press, 2011), h.133

(X_2), Kurs (X_3), Jumlah Uang Beredar (X_4) dan Produk Domestik Bruto (X_5) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen dengan menggunakan *level of significance* 5%. Kriteria pengujiannya apabila nilai F-tabel maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

b. Analisis koefisien Determinasi (R-Square/ R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar 0,05 sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.⁷⁸

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

c. Analisis Uji Parsial (T-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing

⁷⁸Helmi, dkk, *Analisis Data*, h. 29

variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

- i. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang di dominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.⁷⁹

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank yang bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.⁸⁰

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan

⁷⁹<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> Diakses pada 08 Januari 2020, 16:10 WIB

⁸⁰<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> Diakses pada 08 Januari 2020, 16:15 WIB

nama PT.Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris:Sutjipto,SH, No.23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha

BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT.Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT.bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁸¹

B. Deskripsi Data Penelitian

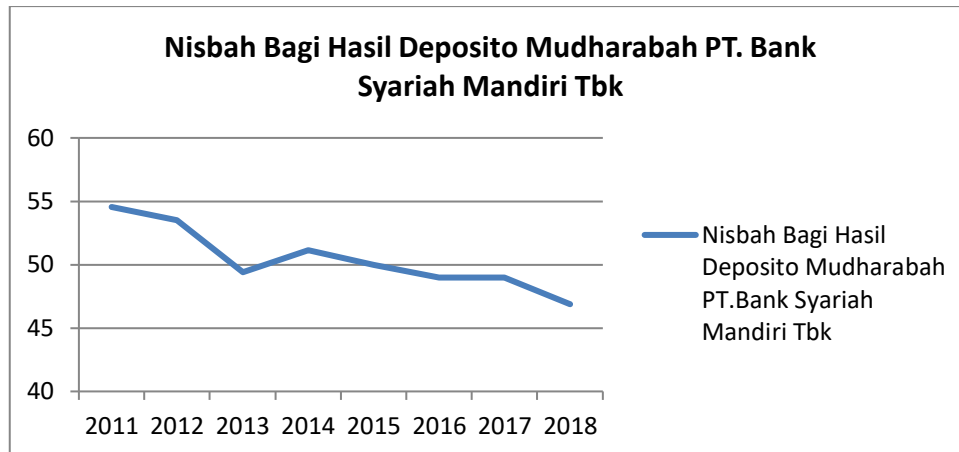
Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software statistic Eviews 8* dan *Microsoft Excel 2007*. Data-data yang digunakan untuk variabel dependen yaitu nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan variabel independennya yaitu inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs dan produk domestik bruto.

1. Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha dalam bentuk deposito *mudharabah* yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Nisbah bagi hasil dalam objek penelitian ini adalah nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Berikut ini gambar pergerakan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* PT.Bank Syariah Mandiri Tbk pada periode 2011 – 2018.

⁸¹<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> Diakses pada 08 Januari 2020, 16:22 WIB

Gambar 3
Perkembangan Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* PT. Bank
Syariah Mandiri Tbk 2011-2018



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan Gambar 3 di atas, menunjukkan pergerakan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2011 nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* mencapai angka 54,55% kemudian menurun di tahun 2012 menjadi 53,53% dan kembali menurun di tahun 2013 mencapai 49,39%. Pada tahun 2014 meningkat mencapai angka 51,13% dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2018. Yaitu sebesar 50% di tahun 2015, 49% di tahun 2016 dan 2017. Sampai akhirnya mencapai angka 46,88% di tahun 2018.

Pada tahun 2012 saat nisbah bagi hasil mengalami penurunan, hal serupa juga terjadi pada suku bunga yang juga ikut menurun. Sementara inflasi di tahun 2012 meningkat. Di tahun 2014 saat nisbah bagi hasil mengalami peningkatan, inflasi justru mengalami penurunan.

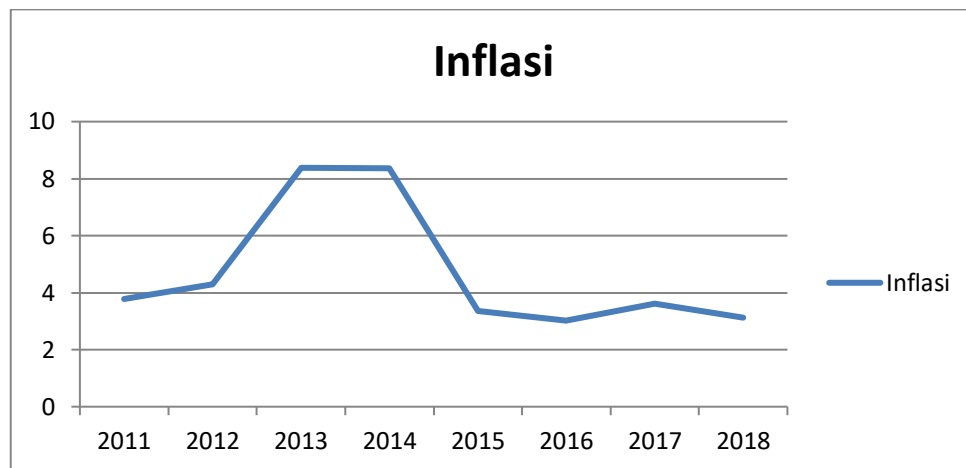
Naik atau turunnya nisbah bagi hasil, tergantung pada kebijakan bank itu sendiri. Ada yang menggunakan metode *revenue sharing* (bagi hasil berdasarkan penjualan atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya) atau *profit/loss sharing* (bagi hasil berdasarkan laba/rugi perusahaan).

2. Perkembangan Inflasi di Indonesia

Inflasi merupakan faktor paling utama penggerak perekonomian disuatu negara. Inflasi juga merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat kestabilan perekonomian disuatu negara. Tingkat inflasi yang cenderung stabil setiap periodenya juga dapat mencerminkan bahwa perekonomian di negara tersebut cenderung stabil. Perkembangan inflasi di indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4

Perkembangan Inflasi di Indonesia periode 2011 – 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 4 di atas, diketahui bahwa perkembangan inflasi di Indonesia periode 2011 – 2018 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,36 %. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,35 %. Dan cenderung stabil di akhir periode.

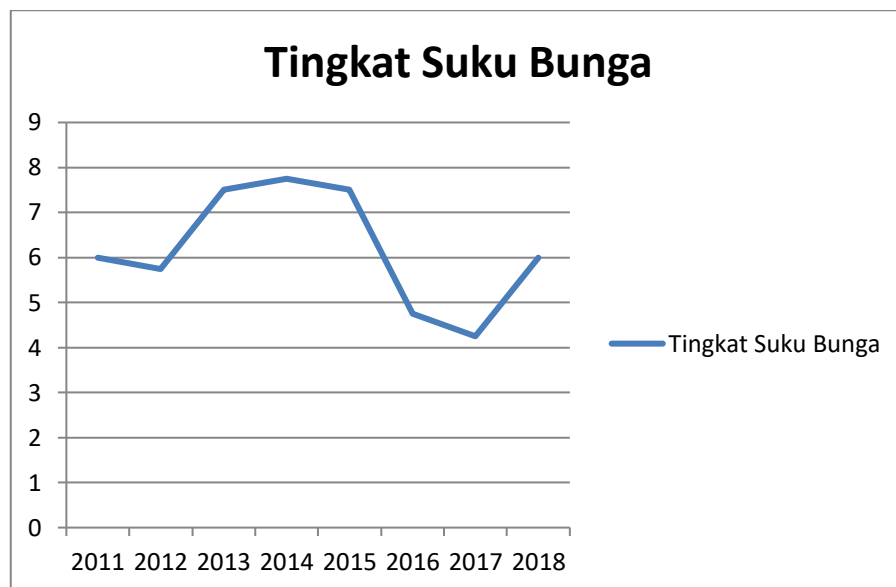
Kenaikan inflasi biasanya disebabkan karena gangguan dari sisi pasokan, khususnya bahan pangan. Terutama pada saat bulan-bulan yang bertepatan dengan hari-hari besar, sehingga inflasi lebih tinggi dari target yang dicatatkan. Sedangkan penurunan inflasi biasanya disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih banyak ditopang oleh permintaan domestik yang kuat. Hal ini didukung oleh kondisi ekonomi makro dan sistem keuangan yang kondusif sehingga

memungkinkan sektor rumah tangga dan sektor usaha melakukan kegiatan ekonominya dengan lebih baik.

3. Perkembangan Suku Bunga di Indonesia

Instrumen lainnya yang berpengaruh adalah suku bunga. Tingkat suku bunga bank merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam berbagai kegiatan perekonomian. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan suku bunga di Indonesia pada periode 2011-2018 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5
Perkembangan Tingkat Suku Bunga periode 2011 – 2018



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia

Berdasarkan Gambar 5 di atas diketahui bahwa perkembangan tingkat suku bunga menunjukkan nilai-nilai yang cukup bervariasi. Pada tahun 2011 tingkat suku bunga sebesar 6,00 %, kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi 5,75 %. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 7,50 %, dan kembali meningkat pada tahun 2014 menjadi 7,75 %. Pada tahun 2015 menurun menjadi 7,50 % kemudian di tahun 2016

mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 4,75 % dan terus menurun di tahun 2017 mencapai angka 4,25 %. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6,00 %.

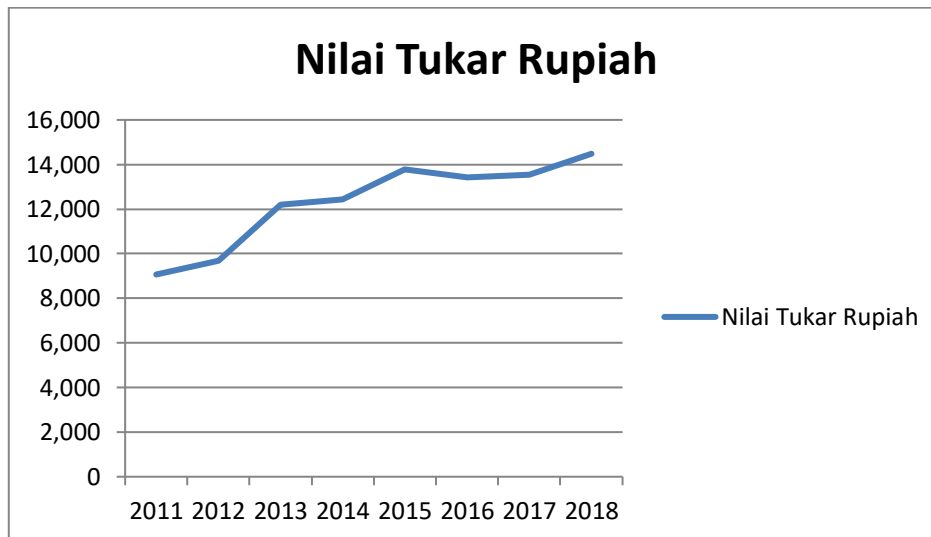
Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga, salah satunya adalah karena kebijakan Bank Indonesia. Tujuannya adalah untuk agar masyarakat dapat terdorong untuk menabung dengan harapan jumlah uang yang beredar dapat berkurang sehingga tingkat inflasi dapat ditekan.

4. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai tukar rupiah merupakan faktor makroekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi para investor. Perkembangan nilai tukar rupiah pada periode 2011 – 2018 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 6

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah periode 2011 – 2018



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia

Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai kurs mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan cenderung meningkat di akhir periode. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 dimana kurs menurun atau menguat menjadi Rp. 13.436 dari yang semula Rp. 13.795 di tahun 2015. Di tahun 2017 mengalami

peningkatan menjadi sebesar Rp. 13.548. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan atau melemah kembali dengan nilai yang cukup signifikan menjadi sebesar Rp. 14.481.

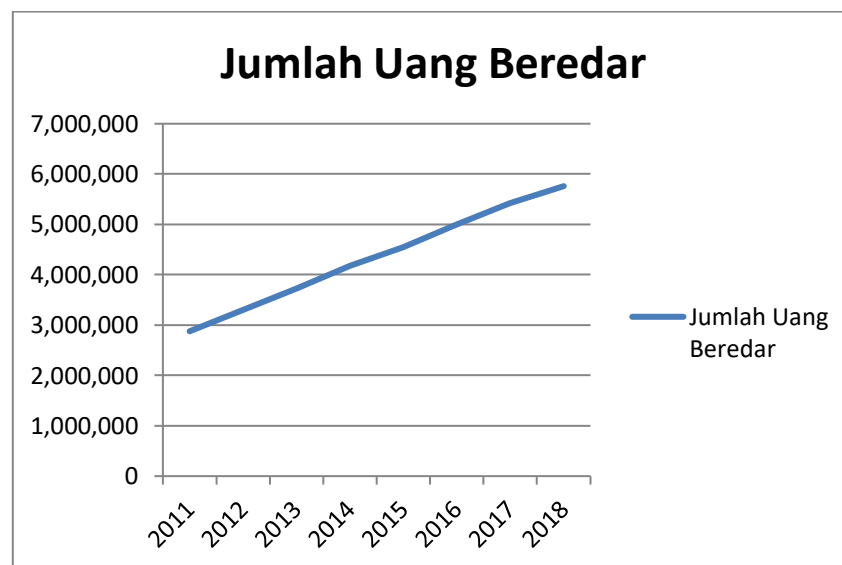
Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kenaikan kurs. Salah satunya adalah kenaikan suku bunga akan mengakibatkan aktifitas dalam negeri menjadi lebih menarik bagi para penanam modal dalam negeri maupun luar negeri. Terjadinya penanaman modal cenderung akan mengakibatkan naiknya nilai mata uang yang semuanya tergantung pada besarnya perbedaan tingkat suku bunga di dalam dan di luar negeri, maka perlu dilihat mana yang lebih murah.

5. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia

Jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator moneter yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian disuatu negara. Pengendalian yang baik atas jumlah uang beredar yang ada pada suatu negara juga dapat membuat kestabilan pada perekonomian di negara tersebut. Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 7

Perkembangan Jumlah Uang Beredar 2011-2018



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia

Berdasarkan Gambar 7 di atas, diketahui bahwa JUB mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan JUB terbesar terjadi pada tahun 2016 dimana JUB pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.004.977 Milyar, sebelumnya pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.548.800 Milyar. Dan pertumbuhan JUB terkecil terjadi pada tahun 2018 dimana JUB pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.760.046 Milyar, sebelumnya pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.419.165 Milyar.

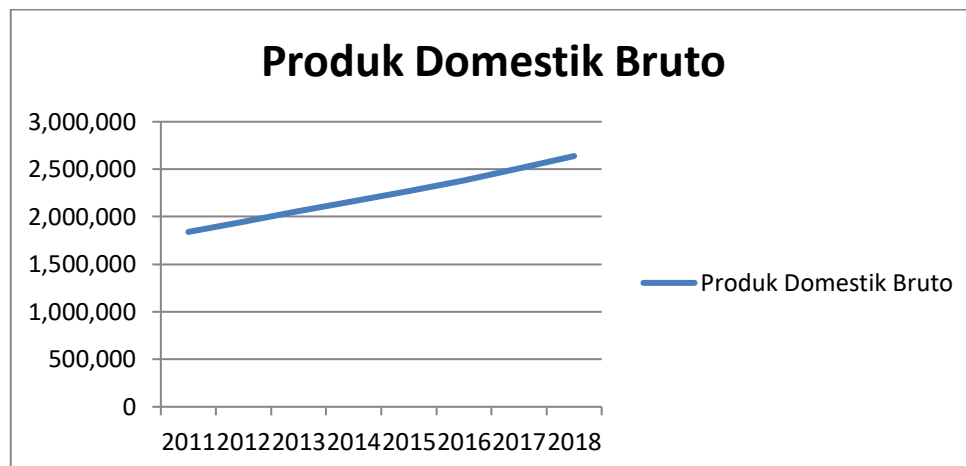
Jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini disebabkan karena kebutuhan transaksi juga semakin tinggi dari tahun ke tahun.

6. Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Bruto merupakan harga dasar konstan yang menunjukkan nilai barang dan jasa yang berlaku pada satu tahun tertentu. Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 8

Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia periode 2011 – 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 8 di atas, diketahui bahwa perkembangan PDB di Indonesia periode 2011 – 2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan PDB tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu mencapai Rp.2.508.871 Milyar yang pada tahun 2016 sebesar Rp.2.385.186 Milyar. Dan pertumbuhan PDB terkecil yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.2.161.552 Milyar yang sebelumnya pada tahun 2013 mencapai Rp.2.057.687 Milyar.

Produk domestik bruto di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan konsumsi domestik Indonesia yang subur terutama konsumsi pribadi/konsumsi rumah tangga.

C. Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh dari tiap indikator variabel, akan dihitung secara bersama-sama melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 8*, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y_NISBAH				
Method: Least Squares				
Date: 01/10/20 Time: 14:04				
Sample: 3/01/2011 12/01/2018				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	-0.518684	0.180457	2.874283	0.0080
X2_SUKU_BUNGA	0.014885	0.406188	0.036646	0.9710
X3_KURS	10.33126	7.929639	1.302867	0.2040
X4_JUB	-10.74847	6.964274	-1.543372	0.1348
X5_PDB	-15.26758	9.921393	-1.538854	0.1359
C	342.6429	82.55036	4.150713	0.0003

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada regresi ini adalah:

$$Y = 342,6429 - 0,518684X_1 + 0,014885X_2 + 10,33126X_3 - 10,74847X_4 - 15,26758X_5$$

Dimana:

Y = Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

X₃ = Kurs

X₄ = Jumlah Uang Beredar

X₅ = Produk Domestik Bruto

Persamaan Regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 342,6429. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa jika Inflasi (X₁), Suku Bunga (X₂), Kurs (X₃), Jumlah uang Beredar (X₄) dan Produk Domestik Bruto (X₅) nilainya dianggap tetap atau nol, maka Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y) nilainya 342,6429%.
- b. Koefisien regresi variabel Inflasi (X₁) sebesar -0,518684 menyatakan bahwa jika Inflasi meningkat sebesar satu persen maka Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,518684 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin naik inflasi maka semakin turun nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.
- c. Koefisien regresi variabel Suku Bunga (X₂) sebesar 0,014885 menyatakan bahwa jika Suku Bunga sebesar meningkat satu persen maka Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,014885 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara suku bunga dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin naik suku bunga maka semakin naik nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

- d. Koefisien regresi variabel Kurs (X_3) sebesar 10,33126 menyatakan bahwa jika Kurs meningkat sebesar satu rupiah maka Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 10,33126 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kurs dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin naik kurs maka semakin naik nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.
- e. Koefisien regresi variabel Jumlah Uang Beredar (X_4) sebesar -10,74847 menyatakan bahwa jika Jumlah Uang Beredar meningkat sebesar satu milyar maka Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 10,74847 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jumlah uang beredar dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin naik jumlah uang beredar maka semakin turun nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.
- f. Koefisien regresi variabel Produk Domestik Bruto (X_5) sebesar -15,26758 menyatakan bahwa jika Produk Domestik Bruto meningkat sebesar satu milyar maka Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 15,26758 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara produk domestik bruto dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin naik produk domestik bruto maka semakin turun nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

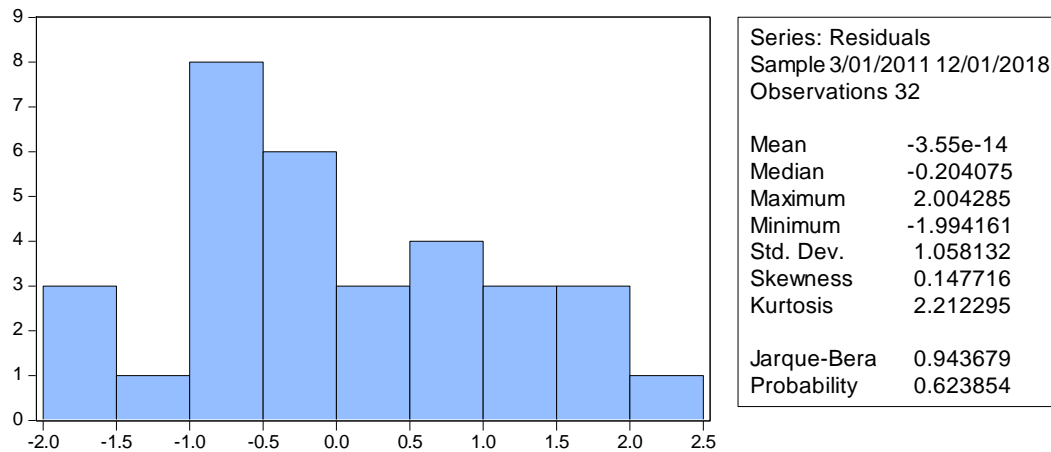
D. Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji penyimpangan asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normalitas.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas residual di atas adalah nilai Jarque Bera sebesar 0,943679 dengan probability sebesar 0,623854 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolienaritas antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Deteksi adanya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 6, dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

--

Variance Inflation Factors
 Date: 01/10/20 Time: 14:35
 Sample: 3/01/2011 12/01/2018
 Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_INFLASI	0.032565	21.54175	2.308683
X2_SUKU_BUNGA	0.164989	156.7059	4.908647
X3_KURS	62.87918	132568.2	4.649734
X4_JUB	48.50111	268923.7	7.201431
X5_PDB	98.43403	502873.8	3.122478
C	6814.563	163350.4	NA

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa model regresi terbebas dari adanya multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari tabel *Centered VIF*, nilai VIF Inflasi (2.308683), suku bunga (4.908647), kurs (4.649734), jumlah uang beredar (7.201431), dan produk domestik bruto (3.122478) yang masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear apabila uji ini tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat *estimator*.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.324221	Prob. F(4,54)	0.0716
Obs*R-squared	9.884753	Prob. Chi-Square(4)	0.0786
Scaled explained SS	6.346057	Prob. Chi-Square(4)	0.2740

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square(4) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.0786. Oleh karena nilai *p value* 0.0786 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan uji Durbin Watson, yaitu membandingkan nilai d dari hasil regresi dengan dL dan dU dari tabel Durbin Watson. Kriteria penerimaan atau penolakan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampel (n). dL dan dU dapat dilihat pada tabel dw dengan tingkat signifikansi error 5%. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan ($4-dU$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation: Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares
 Date: 01/10/2020 Time: 14:37
 Sample: 3/01/2011 12/01/2018
 Included observations: 32
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	0.071251	0.167612	0.425093	0.6746
X2_SUKU_BUNGA	0.107634	0.371967	0.289363	0.7748
X3_KURS	-2.421905	7.278726	-0.332737	0.7422
X4_JUB	-0.711832	6.349673	-0.112105	0.9117
X5_PDB	5.844660	9.443309	0.618921	0.5418
C	-52.80561	79.01055	-0.668336	0.5103
RESID(-1)	0.558655	0.204592	2.730585	0.0117
RESID(-2)	-0.187848	0.201039	-0.934382	0.3594
R-squared	0.237466	Mean dependent var	-3.55E-14	
Adjusted R-squared	0.015060	S.D. dependent var	1.058132	
S.E. of regression	1.050134	Akaike info criterion	3.148030	
Sum squared resid	26.46673	Schwarz criterion	3.514464	
Log likelihood	-42.36848	Hannan-Quinn criter.	3.269492	
F-statistic	1.067714	Durbin-Watson stat	1.936505	
Prob(F-statistic)	0.413448			

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai DW = 1,936505 nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel (n=32) dan jumlah variabel independent (K=5) dengan dL=1,1092 dan dU=1,8187. Karena DW terletak antara dU dan (4-dU) = 1,8187 < 1,936505 < 2,1813 (nilai DW lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari (4-dU) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi pada model regresi ini.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji simultan (Uji F) untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Simultan

Dependent Variable: Y_NISBAH				
Method: Least Squares				
Date: 01/10/20 Time: 14:04				
Sample: 3/01/2011 12/01/2018				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	-0.518684	0.180457	2.874283	0.0080
X2_SUKU_BUNGA	0.014885	0.406188	0.036646	0.9710
X3_KURS	10.33126	7.929639	1.302867	0.2040
X4_JUB	-10.74847	6.964274	-1.543372	0.1348
X5_PDB	-15.26758	9.921393	-1.538854	0.1359
C	342.6429	82.55036	4.150713	0.0003
R-squared	0.847531	Mean dependent var	50.70281	
Adjusted R-squared	0.818210	S.D. dependent var	2.709869	
S.E. of regression	1.155404	Akaike info criterion	3.294138	
Sum squared resid	34.70891	Schwarz criterion	3.568963	
Log likelihood	-46.70620	Hannan-Quinn criter.	3.385234	
F-statistic	28.90520	Durbin-Watson stat	1.065934	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen (Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto) terhadap variabel dependen (Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*). Dari uji simultan diperoleh Probability F-hitung atau *p-value* sebesar 0,000000. Berdasarkan *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk.

Hal ini juga sama pengujian berdasarkan F-tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 28,90520. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai F-hitung. Jika F-hitung lebih besar F-tabel ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$), maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji F ini dilakukan derajat kebebasan $q=6$ (numerator) dan $n-k-1=32-6-1=25$ (dominator) sebesar 2,49. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari F-tabel ($28,90520 > 2,49$). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs dan produk domestik bruto berpengaruh secara bersama-sama terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT.bank Syariah Mandiri Tbk.

2. Koefisien Determinasi (R-Square/R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R-square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 10

Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y_NISBAH

Method: Least Squares
 Date: 01/10/20 Time: 14:04
 Sample: 3/01/2011 12/01/2018
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	-0.518684	0.180457	2.874283	0.0080
X2_SUKU_BUNGA	0.014885	0.406188	0.036646	0.9710
X3_KURS	10.33126	7.929639	1.302867	0.2040
X4_JUB	-10.74847	6.964274	-1.543372	0.1348
X5_PDB	-15.26758	9.921393	-1.538854	0.1359
C	342.6429	82.55036	4.150713	0.0003
R-squared	0.847531	Mean dependent var		50.70281
Adjusted R-squared	0.818210	S.D. dependent var		2.709869
S.E. of regression	1.155404	Akaike info criterion		3.294138
Sum squared resid	34.70891	Schwarz criterion		3.568963
Log likelihood	-46.70620	Hannan-Quinn criter.		3.385234
F-statistic	28.90520	Durbin-Watson stat		1.065934
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *R-square* sebesar 0,847531. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan varians dari variabel dependen sebesar 84,75 % sedangkan sisanya sebesar 15,25 % dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel penelitian.

3. Uji t Parsial

Uji t Parsial bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5 %. Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Hasil Uji t Parsial

Dependent Variable: Y_NISBAH				
Method: Least Squares				
Date: 01/10/20 Time: 14:04				
Sample: 3/01/2011 12/01/2018				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	-0.518684	0.180457	2.874283	0.0080
X2_SUKU_BUNGA	0.014885	0.406188	0.036646	0.9710
X3_KURS	10.33126	7.929639	1.302867	0.2040
X4_JUB	-10.74847	6.964274	-1.543372	0.1348
X5_PDB	-15.26758	9.921393	-1.538854	0.1359
C	342.6429	82.55036	4.150713	0.0003
R-squared	0.847531	Mean dependent var	50.70281	
Adjusted R-squared	0.818210	S.D. dependent var	2.709869	
S.E. of regression	1.155404	Akaike info criterion	3.294138	
Sum squared resid	34.70891	Schwarz criterion	3.568963	
Log likelihood	-46.70620	Hannan-Quinn criter.	3.385234	
F-statistic	28.90520	Durbin-Watson stat	1.065934	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 11 di atas, maka ditemukan hasil uji t sebagai berikut:

- a. Pengaruh Inflasi terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan Tabel 11, hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel jumlah uang beredar sebesar 0,0080 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Hal ini juga sama pengujian berdasarkan t-tabel, diperoleh t-hitung sebesar 2,874283. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t-hitung. Jika t-hitung lebih besar t tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam uji t ini dilakukan derajat kebebasan ($n-k-1$). Jadi derajat kebebasannya $32-6-1=25$, maka t-tabel yang diperoleh adalah 1,70814. Dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,874283 > 1,70814$). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

b. Pengaruh Suku Bunga terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan Tabel 11, hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel suku bunga sebesar 0,9710 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Hal ini juga sama pengujian berdasarkan t-tabel, diperoleh t-hitung sebesar 0,036646. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t-hitung. Jika t-hitung lebih besar t tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam uji t ini dilakukan derajat kebebasan ($n-k-1$). Jadi derajat kebebasannya $32-6-1=25$, maka t-tabel yang diperoleh adalah 1,70814. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,036646 < 1,70814$). Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan Tabel 11, hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel kurs sebesar 0,2040 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kurs (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Hal ini juga sama pengujian berdasarkan t-tabel, diperoleh t-hitung sebesar 1,302867. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t-hitung. Jika t-hitung lebih besar t tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam uji t ini dilakukan derajat kebebasan ($n-k-1$). Jadi derajat kebebasannya $32-6-1=25$, maka t-tabel yang diperoleh adalah 1,70814. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,302867 < 1,70814$). Hal ini menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

d. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan Tabel 11, hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0,1348 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Hal ini juga sama pengujian berdasarkan t-tabel, diperoleh t-hitung sebesar 1,543372. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t-hitung. Jika t-hitung lebih besar t tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam uji t ini dilakukan derajat kebebasan ($n-k-1$). Jadi derajat kebebasannya $32-6-1=25$, maka t-tabel yang diperoleh adalah 1,70814. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,543372 < 1,70814$). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar

tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

- e. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan Tabel 11, hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel kurs sebesar 0,1359 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y).

Hal ini juga sama pengujian berdasarkan t-tabel, diperoleh t-hitung sebesar 1,338854. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t-hitung. Jika t-hitung lebih besar t tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam uji t ini dilakukan derajat kebebasan ($n-k-1$). Jadi derajat kebebasannya $32-6-1=25$, maka t-tabel yang diperoleh adalah 1,70814. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,338854 < 1,70814$). Hal ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Koefisien regresi variabel inflasi (X_1) sebesar -0,518684 menyatakan bahwa jika inflasi meningkat sebesar satu persen maka nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,51864 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Bila inflasi tinggi akan menyebabkan pendapatan riil

masyarakat yang akan terus menurun, sehingga kecenderungan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank juga menurun. Hal ini dikarenakan masyarakat tentunya akan mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok mereka terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dana mereka. Karena kenaikan inflasi akan memengaruhi yang akan berimbas pada kenaikan bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan hal itu tentu inflasi akan mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk mendepositkan dananya dikarenakan ketidakterediaan dana lebih yang dimiliki oleh masyarakat untuk berinvestasi.

Dalam uji t, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0,0080. Nilai probabilitas signifikansi (0,0080) yang lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noer Rosyid (2017) yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan dan pengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui Suku Bunga mempunyai pengaruh positif terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Koefisien regresi variabel suku bunga (X_2) sebesar 0,014885 menyatakan bahwa jika suku bunga meningkat sebesar satu persen maka nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,014885 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara suku bunga dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin naik suku bunga maka semakin meningkat nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Ketika tingkat suku bunga tinggi menyebabkan meningkatnya investasi diperbankan. Hal ini mengakibatkan profit yang diperoleh bank akan ikut meningkat sehingga akan meningkatkan nisbah bagi hasil pada perbankan syariah.

Dalam uji t, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel suku bunga sebesar 0,9710. Nilai probabilitas signifikansi (0,9710) yang lebih besar dari tingkat signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati Setia Utami (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. Pengaruh Kurs Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui kurs mempunyai pengaruh positif terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Koefisien regresi variabel kurs (X_3) sebesar 10,33126 menyatakan bahwa jika kurs meningkat sebesar satu rupiah maka nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 10,33216 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kurs dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin naik kurs maka semakin meningkat nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Ketika inflasi ringan, mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Pada kondisi dimana nilai tukar rupiah melemah yang mencerminkan stabilitas perekonomian menurun, investor cenderung memilih menggunakan uangnya untuk berinvestasi di perbankan. Karena investasi di perbankan dianggap menguntungkan dan lebih aman dibandingkan jika menanamkan modal di sektor usaha lain yang memiliki resiko yang tinggi dalam keadaan ekonomi yang kurang baik.

Dalam uji t, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel Inflasi sebesar 0,2040. Nilai probabilitas signifikansi (0,2040) yang lebih besar dari tingkat signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadzimi (2011) dalam penelitian Noer Rosyid (2017) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap

deposito *mudharabah* dan penelitian Indrawati Setia Utami (2013) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui Jumlah Uang Beredar (JUB) mempunyai pengaruh negatif terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Koefisien regresi variabel JUB (X_4) sebesar -10,74847 menyatakan bahwa jika JUB meningkat sebesar satu milyar maka nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 10,74847 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara JUB dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin banyak JUB maka semakin menurun nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Pertumbuhan JUB yang tinggi sering kali juga menjadi penyebab tingginya inflasi karena meningkatnya JUB akan menaikkan permintaan yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh sektor riil akan menyebabkan naiknya harga. Ketika harga-harga meningkat akan berdampak kepada masyarakat untuk lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok sebelum menginvestasikan dana. Hal ini menyebabkan profit dari perbankan akan menurun sehingga mengakibatkan turunnya nisbah bagi hasil.

Dalam uji t , diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel JUB sebesar 0,1348. Nilai probabilitas signifikansi (0,1348) yang lebih besar dari tingkat signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati Setia Utami (2013) yang menyatakan bahwa JUB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*.

5. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk

Berdasarkan hasil uji linier berganda, diketahui Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh negatif terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Koefisien regresi variabel PDB (X_5) sebesar -15,26758 menyatakan bahwa jika PDB meningkat sebesar satu milyar maka nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 15,26758 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PDB dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin tinggi PDB maka semakin menurun nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Perubahan PDB mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi. Sehingga, selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito *mudharabah* pada perbankan syariah. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat, penarikan dana simpanan perbankan syariah sangat mungkin terjadi. Apabila PDB dan konsumsi masyarakat tinggi, maka masyarakat bisa menarik dana yang disimpan atau investasi di perbankan syariah sehingga menyebabkan profit dari perbankan tersebut akan mengalami penurunan.

Dalam uji t, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel PDB sebesar 0,1359. Nilai probabilitas signifikansi (0,1359) yang lebih besar dari tingkat signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhris Fuadatis Sholikha (2018) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

6. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji F dapat dikemukakan bahwa inflasi, suku bunga, kurs, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia. Dari uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 28,90520 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa inflasi, suku bunga, kurs, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*. Kelima variabel bebas

tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 84,75 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk dapat dijelaskan oleh model persamaan sebesar 84,75 %, sedangkan sisanya 15,25 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi yang didapatkan, yaitu:

1. Inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.
2. Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.
3. Kurs tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.
4. Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.
5. Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.
6. Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah khususnya Bank Indonesia harus tetap menjaga kestabilan moneter yaitu, inflasi, suku bunga, kurs jumlah uang beredar dan produk domestik bruto. Karena akan berefek terhadap laba yang dihasilkan oleh bank syariah.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel bebas lainnya, mengingat sebesar 15,25 % faktor penjelas yang masih di luar model regresi dalam penelitian ini.

3. Bagi para investor yang berminat melakukan investasi untuk selalu mengamati perkembangan makro ekonomi, karena akan berpengaruh terhadap bagi hasil yang akan diterimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshari, Dinan Izzan dan Fatin Fadhillah Hasib. *Faktor yang Mempengaruhi Dana Deposito Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2015*. Jurnal Nisbah, Vol. 4, No. 1. 2018.
- Anisah, et.al. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Arif, Dodi. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 19, No. 3. 2014.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Bank Syariah Mandiri. <https://www.mandirisyariah.co.id>.
- Boediono. *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPF. 1996.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Daulay, Aqwa Naser dan M. Lathief Ilhamy Nasution. *Manajemen Perbankan Syariah (Pemasaran Bank Syariah)*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Daulay, Aqwa Naser, et.al. *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Damodar, Gujarati. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno zain. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Darmawi, Herman. *Pasar Financial dan Lembaga-lembaga Financial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Quran dan Terjemahannya*.
- Diyanto, Volta dan Enni Savitri. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7, No. 3. 2015.
- Ghojali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. edisi kedua. Semarang: UNDIP. 2005.
- Gregory, Mankiw N. *Principle of Economics*. t.t: Penerbit Erlangga. 2003.

- Helmi, et.al. *Analisis Data*. Medan: USU Press. 2011.
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2011.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group. 2011.
- Judisseno, Rimsky K. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2008.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2010.
- Laksmi, Adek, et.al. *Analisis Kurs dan Money Supply di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Januari 2013.
- Latumaerissa, Julius R. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2017.
- Maisaroh, Annisa Nur. *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Bunga, Nilai Tukar dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Jumlah Penghimpun Deposito Mudharabah Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Master Pendidikan. defenisi Operasional Menurut Para Ahli. <http://www.masterpendidikan.com>.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKN. 2010.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2014.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKN. 2016.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT.Indeks. 2009.
- Naf'an. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.

- Nurianto, Alarif M. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: CV.Alfabeta. 2010.
- Pengertian Pendapatan Nasional, <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>.
- Purnomo, Serfianto D et.al. *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Ridwan, M.et.al., *Ekonomi: Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Bandung: Citapustaka Media. 2013.
- Rosid, M Noer. *Pengaruh Inflasi, Kurs dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada. 2016.
- Ruslizar dan Rahmawaty. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio dan Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa ekonomi Akuntansi, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Selamer Empat. 2013.
- Samsul, Mohammad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga 2006.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukas, 2004.
- Saputra, Rizka Dhoni, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Serfianto, et.al. *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Sholikha, Akhris Fuadatis. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 1, 2018.

- Sirait dan Siagian, D. *Analisis Keterkaitan Sektor Riil, Sektor Moneter, dan Sektor Luar Negeri Dengan Pasar Modal: Studi Empiris di BE*. Jurnal Ekonom Perusahaan. Vol. 9, No. 2, 2002.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Kencana. 2017
- Sudarsono, Heri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R &)*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2008.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Umam, Khotibul. *Legilasi Fikih Ekonomi dan Penerapannya Dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: BPF. 2011.
- Utami, Indrawati Setia. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Wirnyaningih. *Bank dan Asuransi Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Yanti, Agus Evi. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

LAMPIRAN 1
(DATA TIME SERIES)

BULAN	INFLASI (%)	SUKU BUNGA (%)	JUB (M2) Milyar Rupiah	KURS (Rupiah)	PDB (Milyar Rupiah)	NISBAH (%)
Mar-11	6.65	6.75	2.451.356	8.709	1.748.731.20	56.96
Jun-11	5.54	6.75	2.522.783	8.597	1.816.268.20	54.16
Sep-11	4.61	6.75	2.643.331	8.823	1.881.849.70	54.30
Des-11	3.79	6.00	2.877.219	9.068	1.840.786.20	54.55
Mar-12	3.97	5.75	2.914.194	9.180	1.855.580.20	54.07
Jun-12	4.53	5.75	3.052.786	9.480	1.929.018.70	54.07
Sep-12	4.31	5.75	3.128.179	9.588	1.993.632.30	55
Des-12	4.30	5.75	3.307.507	9.670	1.948.852.20	53.53
Mar-13	5.90	5.75	3.322.528	9.719	1.958.395.50	51.37
Jun-13	5.90	6.00	3.413.378	9.929	2.036.816.60	49.57
Sep-13	8.40	7.25	3.584.080	11.613	2.103.598.10	48.60
Des-13	8.38	7.50	3.730.197	12.185	2.057.687.60	49.39
Mar-14	7.32	7.50	3.652.531	11.404	2.058.584.90	50.23
Jun-14	6.70	7.50	3.857.962	11.969	2.137.385.60	50.65
Sep-14	4.53	7.50	4.010.147	12.212	2.207.343.60	52.31
Des-14	8.36	7.75	4.173.327	12.440	2.161.552.50	51.13
Mar-15	6.38	7.50	4.246.361	13.084	2.158.040.00	51.16
Jun-15	7.26	7.50	4.358.802	13.332	2.238.704.40	51
Sep-15	6.83	7.50	4.508.603	14.657	2.312.843.50	51
Des-15	3.35	7.50	4.548.800	13.795	2.272.929.20	50
Mar-16	4.45	6.75	4.561.873	13.276	2.264.721.00	50
Jun-16	3.45	6.50	4.737.451	13.180	2.355.445.00	50
Sep-16	3.07	5.00	4.737.631	12.998	2.429.260.60	50
Des-16	3.02	4.75	5.004.977	13.436	2.385.186.60	49
Mar-17	3.61	4.75	5.017.644	13.321	2.378.097.30	48
Jun-17	4.37	4.75	5.225.166	13.319	2.473.433.20	47.81
Sep-17	3.72	4.25	5.254.139	13.492	2.552.301.60	48
Des-17	3.61	4.25	5.419.165	13.548	2.508.871.50	49
Mar-18	3.40	4.25	5.395.826	13.756	2.498.488.20	47
Jun-18	3.12	5.25	5.534.150	14.404	2.603.748.20	47
Sep-18	2.88	5.75	5.606.780	14.929	2.684.185.60	46.75
Des-18	3.13	6.00	5.760.046	14.481	2.638.894.30	46.88

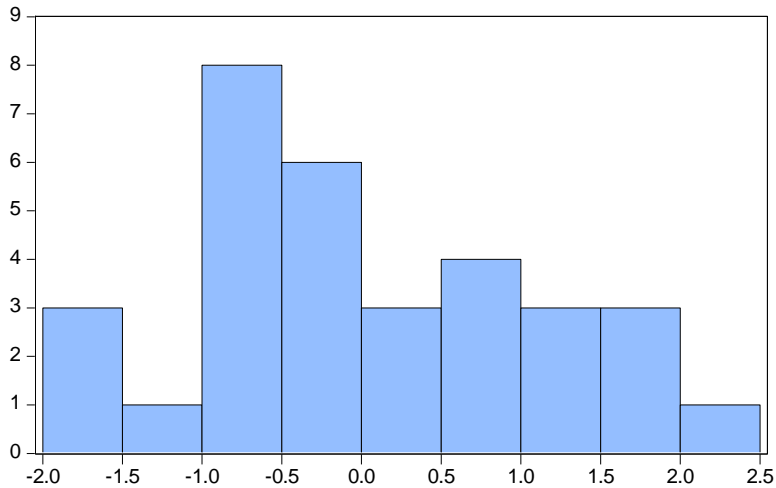
LAMPIRAN 2

(REGRESI LINEAR BERGANDA)

Dependent Variable: Y_NISBAH				
Method: Least Squares				
Date: 01/10/20 Time: 14:04				
Sample: 3/01/2011 12/01/2018				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	-0.518684	0.180457	2.874283	0.0080
X2_SUKU_BUNG				
A	0.014885	0.406188	0.036646	0.9710
X3_KURS	10.33126	7.929639	1.302867	0.2040
X4_JUB	-10.74847	6.964274	-1.543372	0.1348
X5_PDB	-15.26758	9.921393	-1.538854	0.1359
C	342.6429	82.55036	4.150713	0.0003
R-squared	0.847531	Mean dependent var	50.70281	
Adjusted R-squared	0.818210	S.D. dependent var	2.709869	
S.E. of regression	1.155404	Akaike info criterion	3.294138	
Sum squared resid	34.70891	Schwarz criterion	3.568963	
Log likelihood	-46.70620	Hannan-Quinn criter.	3.385234	
F-statistic	28.90520	Durbin-Watson stat	1.065934	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 3
(UJI ASUMSI KLASIK)

UJI NORMALITAS



Series: Residuals	
Sample 3/01/2011 12/01/2018	
Observations 32	
Mean	-3.55e-14
Median	-0.204075
Maximum	2.004285
Minimum	-1.994161
Std. Dev.	1.058132
Skewness	0.147716
Kurtosis	2.212295
Jarque-Bera	0.943679
Probability	0.623854

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors			
Date: 01/10/20 Time: 14:35			
Sample: 3/01/2011 12/01/2018			
Included observations: 32			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_INFLASI	0.032565	21.54175	2.308683
X2_SUKU_BUNGA	0.164989	156.7059	4.908647
X3_KURS	62.87918	132568.2	4.649734
X4_JUB	48.50111	268923.7	7.201431
X5_PDB	98.43403	502873.8	3.122478
C	6814.563	163350.4	NA

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	2.324221	Prob. F(5,26)		0.0716
Obs*R-squared	9.884753	Prob. Chi-Square(5)		0.0786
Scaled explained SS	6.346057	Prob. Chi-Square(5)		0.2740
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 01/10/20 Time: 14:25				
Sample: 3/01/2011 12/01/2018				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.06777	36.77291	-0.654497	0.5185
X1_INFLASI	0.223217	0.080386	2.776805	0.0100
X2_SUKU_BUNGA	-0.169001	0.180941	-0.934011	0.3589
X3_KURS	1.834432	3.532339	0.519325	0.6079
X4_JUB	-3.017762	3.102307	-0.972748	0.3396
X5_PDB	3.670017	4.419586	0.830398	0.4139
R-squared	0.308899	Mean dependent var		0.879329
Adjusted R-squared	0.175994	S.D. dependent var		0.566993
S.E. of regression	0.514686	Akaike info criterion		1.676843
Sum squared resid	6.887457	Schwarz criterion		1.951669
Log likelihood	-20.82949	Hannan-Quinn criter.		1.767940
F-statistic	2.324221	Durbin-Watson stat		2.260456
Prob(F-statistic)	0.071591			

UJI AUTOKORELASI

Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 01/10/20 Time: 14:37				
Sample: 3/01/2011 12/01/2018				
Included observations: 32				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_INFLASI	0.071251	0.167612	0.425093	0.6746
X2_SUKU_BUNGA	0.107634	0.371967	0.289363	0.7748
X3_KURS	-2.421905	7.278726	-0.332737	0.7422
X4_JUB	-0.711832	6.349673	-0.112105	0.9117
X5_PDB	5.844660	9.443309	0.618921	0.5418
C	-52.80561	79.01055	-0.668336	0.5103
RESID(-1)	0.558655	0.204592	2.730585	0.0117
RESID(-2)	-0.187848	0.201039	-0.934382	0.3594
R-squared	0.237466	Mean dependent var	-3.55E-14	
Adjusted R-squared	0.015060	S.D. dependent var	1.058132	
S.E. of regression	1.050134	Akaike info criterion	3.148030	
Sum squared resid	26.46673	Schwarz criterion	3.514464	
Log likelihood	-42.36848	Hannan-Quinn criter.	3.269492	
F-statistic	1.067714	Durbin-Watson stat	1.936505	
Prob(F-statistic)	0.413448			

LAMPIRAN 4

(TABEL DURBIN-WATSON (DW), $\alpha = 5\%$)

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1128	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4857	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794

LAMPIRAN 5

(TABEL t)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32653
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42854	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127

LAMPIRAN 6

(TABEL F, $\alpha = 5\%$)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Khairani Safira Zen
Binti : Chairul Zen
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 29 Agustus 1998
Alamat : Jalan Kol. Yos Sudarso Gg.Rakit No.16 Medan
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Hp : 0812 7173 6383
Asal Sekolah : SMA Swasta Dharmawangsa Medan
Tahun Masuk UIN SU : 2015
Pembimbing Akademik : Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
Judul Skripsi : “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada PT.Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2018”
Pembimbing Skripsi I : Yusrizal, SE, M.Si
Pembimbing Skripsi II : Nurbaity, M.Kom
IPK Sementara : 3,40
Pendidikan
-SD : SD Negeri 060947 Medan
-SMP : SMP Negeri 11 Medan
-SMA : SMA Swasta Dharmawangsa Medan